



**UPAYA KELUARGA DALAM MEMBIMBING REMAJA KORBAN
PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI DESA PUDUN JAE KOTA
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang BimbinganKonseling Islam*

OLEH

NIKMATHUL ULFA SIREGAR
NIM. 16302 00028

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



**UPAYA KELUARGA DALAM MEMBIMBING REMAJA KORBAN
PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI DESA PUDUN JAE KOTA
PADANGSIDIMPUAN**

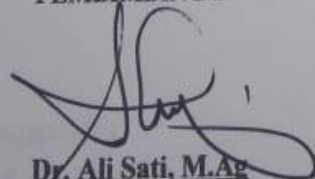
SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang BimbinganKonseling Islam*

OLEH
NIKMATHUL ULFA SIREGAR
NIM. 16302 00028

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

PEMBIMBING I


Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP.196209261993031001

PEMBIMBING II


Barkah Hadamean Harahap, M.I.Kom
NIP. 19790805 2006041 004

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

2021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
an. **Nikmathul Ulfa Siregar** Padangsidempuan, Maret 2021
Kepada Yth:

lampiran : 6 (enam) Exemplar
Bapak Dekan FDIK
IAIN Padangsidempuan
Di:
Padangsidempuan

Assalamu alaikum Wr.Wb.

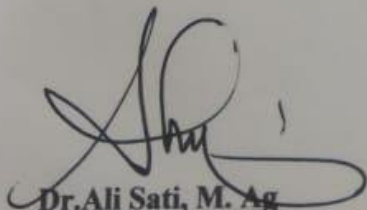
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Nikmathul Ulfa Siregar** yang berjudul: "**Upaya Keluarga Dalam Membimbing Remaja Korban Penyalahgunaan Narkoba Di Desa Pudun Jae Kota Padangsidempuan**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.


Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I


Dr. Ali Sati, M. Ag
NIP.196209261993031001

PEMBIMBING II


Barkah Hadamean Harahap, M.I.Kom
NIP. 197908052006041004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
JalanTengku Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NIKMATHUL ULFA SIREGAR
Nim : 1630200028
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI
Judul Skripsi : UPAYA KELUARGA DALAM MEMBIMBING REMAJA
KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI DESA
PUDUN JAE KOTA PADANGSIDIMPUAN.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri tanpa meminta bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, kutipan-kutipan dari buku-buku dan tidak melakukan plagiasi sesuai kode Etik Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 dalam Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Maret 2021
Pembuat Pernyataan



NIKMATHUL ULFA SRG
NIM: 16 302 00028



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : NIKMATHUL ULFA SIREGAR
Nim : 16 302 00028
Prodi : BimbinganKonseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive) Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“UPAYA KELUARGA DALAM MEMBIMBING REMAJA KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI DESA PUDUN JAE KOTA PADANGSIDIMPUAN”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : Januari 2021

Ag menyatakan,



NIK MATHUL ULFA SIREGAR

NIM. 16 302 00028

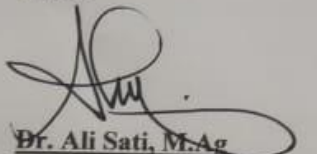


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihatang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH

NAMA : NIKMATHUL ULFA SIREGAR
NIM : 16 302 000 28
JUDUL SKRIPSI : UPAYA KELUARGA DALAM MEMBIMBING REMAJA
KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI DESA PUDUN
JAE KOTA PADANGSIDIMPUAN

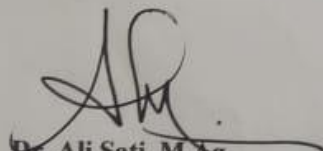
Ketua



Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001

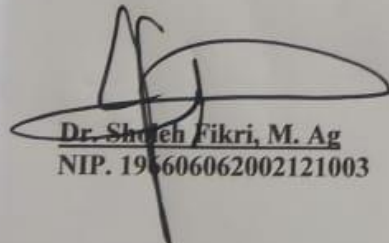
Sekretaris



Barkah Hadamean Harahap, M.I.Kom
NIP. 197908052006041004

Anggota


Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001


Barkah Hadamean Harahap, M.I.Kom
NIP. 197908052006041004


Dr. Sholeh Fikri, M. Ag
NIP. 196606062002121003


Dr. Mohd Rafiq, M.A
NIP. 196806111999031002

Pelaksanaan SidangMunaqasyah :
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 08 Maret 2021
Pukul : 08.30 Wib s/d . Selesai
Hasil/Nilai : 74,5 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.23
Predikat : (Sangat Memuaskan)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 302/In.14/F.4c/PP.00.9/03/2021

**Skripsi Berjudul : Upaya Keluarga Dalam Membimbing Remaja Korban
Penyalahgunaan Narkoba Di Desa Pudun Jae Kota
Padangsidempuan.**

**Ditulis oleh : Nimathul Ulfa Siregar
NIM : 16 302 00028
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, Maret 2021

Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP.196209261993031001

ABSTRAK

Nama : Nikmatul Ulfa Siregar
Nim : 16 302 00028
Judul : **Upaya Keluarga Dalam Membimbing Remaja Korban Penyalahgunaan Narkoba Di Desa Pudun Jae Kota Padangsidempuan**
Tahun : 2021

Latar belakang masalah penelitian ini, bimbingan keluarga sangat diperlukan dalam setiap fase perkembangan anak termasuk dalam pembentukan karakter agar anak tidak cenderung melakukan perbuatan yang tidak baik seperti menyalahgunakan narkoba, oleh karena itu di perlukannya upaya bimbingan orangtua untuk mengatasi masalah tersebut. Rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya keluarga dalam membimbing remaja korban penyalahgunaan narkoba di Desa Pudun Jae dan apa saja kendala keluarga dalam membimbing remaja korban penyalahgunaan narkoba di Desa Pudun Jae. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan terhadap penyalahgunaan narkoba. Supaya tidak dapat terjerumus lagi kedalam menyalahgunaan narkoba.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif. Sumber data primer data penelitian ini yaitu 10 Ayah Dan Ibu, 10 Kakak dan Abang dari 10 Remaja yang yang bertempat tinggal di Pudun Jae Padangsidempuan dan sumber sekunder yaitu Remaja yang Penyalahgunaan Narkoba, dan Kepala Desa Di Pudun Jae. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penelitian dengan cara observasi dan wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan tentang upaya keluarga dalam membimbing remaja korban penyalahgunaan narkoba, Dapat disimpulkan, keluarga dapat memberikan perhatian, memberikan nasehat, membimbing remaja terhadap pemahaman keagamaan, dan mengontrol remaja dalam melakukan kegiatan atau aktivitas-aktivitas sehari-hari agar dapat terhindar dari penyalahgunaan narkoba.

Kata Kunci: Upaya, Keluarga, Penyalahgunaan Narkoba.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. SholawatsertasalamselalutercurahkankepadaNabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul“ **UPAYA KELUARGA DALAM MEMBIMBING REMAJA KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA**”dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag selaku Pembimbing I dan Bapak Barkah Hadamean Harahap, M.I.Kom dselaku Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL. selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, dan Bapak Dr. Anhar, MA selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, serta Bapak Dr. Mohd. Rafiq, MA selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, dan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
4. Ibu Maslina Daulay M.Si selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam, dan Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam Ibu Siti Wahyuni Siregar, S. Sos.I., M.Pd. dan seluruh Bapak dan Ibu Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.
5. Bapak Sukerman, S. Ag, selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

6. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., S.S.,M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
8. Kepada Bapak Badzar Harahap sebagai Kepala Desa di Desa Pudun Jae Bapak Tamrin dan Bapak zihan sebagai Sekretaris Desa yang sudah membantu penulis dalam mendapatkan informasi terkait skripsi ini.
9. Teristimewa kepada Ayahanda Tercinta (Sofyan Sakti Siregar) dan Ibunda Tercinta (Masro Batubara), yang sudah mendidik, mengasuh penulis sehingga dapat melanjutkan program S1 dan selalu memberikan do'a, menyemangati, dan dukungan serta memberikan bantuan moril dan materil kepada penulis sampai skripsi ini selesai. Semoga ayah dan ibu selalu dalam lindungan Allah SWT.
10. Kakanda Irma Yunita S. Pd, Sefri Anita S.E, Ramadhan Siregar S.Pd, Firman Abdi Sabar S.H, Azhari yang telah memberikan dukungandan nasehatpenuh kepada penulis dalam menjalani kehidupan yang lebih baik kedepannya serta dalam menyelesaikan studi ini. Terimakasih juga kepada Adikku (Zulfadly Siregar) dan segenap keluarga besar H.Padangbolak Siregar semuanya yang selalu mendo'akan penulis untuk penyelesaian skripsi ini.

11. Sahabat-sahabat yang terkait dalam penulisan skripsi ini terutama kepada Jija Hannum dan Rekan seperjuangan di Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI) angkatan 2016, Ummi Kalsum, Rizka Wardah, Minta Hotrma, Asroito dan teman-teman lainnya dan sahabat-sahabat, Safrida angraini, FitriYani, Try Novianti, Ulfa Damayanti. dan sahabat-sahabat lainnya yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah peneliti serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidimpun, Januari 2021

NIK MATHUL ULFA SIREGAR

Nim: 16 302 00028

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	s (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha

ء	Hamzah	..'	apostrof
ي	Ya	Y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	dan garis di bawah
	ḍommah dan wau	ū	dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ﻻ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital sepertiapa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSUTUJUAN PUBLIKASI	v
BERITA ACARA SIDANG MUNAQSAH	vi
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. FokusMasalah	10
C. RumusanMasalah	12
D. Tujuan danKegunaanPenelitian	12
E. ManfaatPenelitian	12
F. BatasanIstilah	10
G. SistematikaPembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian teori	15
1. Pengertian Upaya.....	15
2. Pengertian Keluarga	15
3. Bimbingan OrangtuaTerhadap Anak.....	22
4. Pengertian Remaja.....	22
5. Perkembangan Remaja	24
6. Ciri-ciri masa Remaja	25
7. Penyalahgunaan Narkoba	26
8. Dasar Hukum Narkoba	35
B. Kajian terdahulu	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan waktu penelitian	40
B. Jenis Penelitian.....	40
C. Subjek Penelitian	41
D. AnalisisdanSumber Data	41
E. TeknikPengumpulan Data	42
F. PenjaminanKeabsahan Data	45
G. Pengolahan Dan Analisis Data	43

BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum.....	46
B. Gambaran Khusus.....	50

BAB V	
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran-saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA

PEDOMAN WAWANCARA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar IV. 1 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Pudun Jae	49

DAFTAR TABEL

	Halaman
Gambar IV.1 Daftar Tabel Pekerjaan Masyarakat Desa Pudun Jae	47
Gambar IV.II Pendidikan Masyarakat Pudun Jae.....	47
Gambar IV.III Usia Masyarakat Desa Pudun Jae	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan fondasi dalam perkembangan anak. Sedangkan lingkungan sekitar dan sekolah ikut memberikan masa pada perkembangan anak. Karena itu baik buruknya pertumbuhan kepribadian anak.

Setiap orangtua mengharapkan anak-anaknya kelak menjadi orang yang sukses. Tetapi dalam kenyataannya tidak semua orangtua berhasil mencapai tujuan pendidikan. Pada perkembangan kepribadian sudah diketahui bahwa kepribadian terbentuk dari faktor konstitusi dan faktor lingkungan. seringkali orangtua dengan tidak sengaja atau tanpa disadari mengambil suatu sikap dan perbuatan tertentu, kemudian anak melihat dan menerima sikap dan perbuatan yang ditampilkan keluarganya tersebut dan kemudian memperlihatkan suatu reaksi mencontoh keluarganya dalam tingkah laku yang pada akhirnya menjadi suatu pola kepribadian.¹

Secara umum bahwa pengaruh keluarga terhadap anak adalah ditentukan oleh sikap, perilaku, dan kepribadian keluarga. Perilaku keluarga terhadap anaknya ditentukan oleh sikapnya dalam mengasuh anak. Apabila orangtua memandang anak sebagai individu utuh dengan kemampuan, kompetensi dan kebutuhannya masing-masing yang unik, maka diharapkan

¹Notoatmodjo, S. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007) hlm. 21.

dapat memberikan dukungan dan bantuan kepada si anak untuk dapat tumbuh dan berkembang.

Lingkungan rumah, khususnya keluarga menjadi sangat penting sebagai tempat persebaran dan benih-benih yang akan dan berkembang lebih lanjut. Lingkungan sekitar kita merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi perilaku kita. Semua keluarga menginginkan anaknya untuk mendapatkan pendidikan akhlak, moral dan budi pekerti yang baik, sehingga anak dapat menjadi anggota masyarakat yang produktif dan bermanfaat.

Pada dasarnya peranan keluarga terhadap anak-anaknya sangat banyak, yaitu memberikan pendidikan, memenuhi kebutuhan anak, kasih sayang, memberikan rasa aman, harga diri dan juga memberikan perlindungan akalannya dengan ilmu pengetahuan melindungi hatinya dari segala penyakit hati agar senantiasa mengingat Allah, sebagaimana firman Allah dalam surah At-Tahrim: 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."²

² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran al-Karim dan Terjemahnya*. (Surabaya: Halim, 2013), hlm. 560.

Ayat di atas menegaskan, bahwa memelihara keluarga menjadi perhatian yang utama, dengan cara mengajari keluarga melalui pengetahuan agama, mencegah dari kemungkarannya, dan menyuruh mereka kepada kebaikan, mulai dari istri dan anak-anaknya. Perhatian utama keluarga merupakan kunci kesuksesan dalam membina rumah tangga. Orang tua menjadi poros utama dalam menentukan perkembangan anak, baik fisik maupun psikologinya.

Ayat di atas juga menunjukkan bahwa Islam tidak hanya membicarakan urusan agama, namun mengatur persoalan pendidikan keluarga. Karena keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan utama terhadap kepribadian anak, sehingga segala perilaku dan tingkah laku anak tergantung bagaimana cara mendidik anak dalam keluarga. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW,:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُمَجْسِنَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

Artinya: “Setiap anak yang lahir dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Majusi, atau Nasrani.”³

Berdasarkan hadis di atas, dapat diketahui bahwa setiap anak dilahirkan ke muka bumi dalam keadaan fitrah (suci). Dalam keadaan itu, kedua orangtuanyalah yang menjadikan anaknya tetap fitrah atau tidak. Sudah menjadi tugas orangtuanya mengajarkan Islam sejak dini. Jika orangtua yang tidak shalih atau tidak memberikan pendidikan maka anak-anaknya pun tidak shalih atau tidak memiliki pemahaman. Inilah tanggung

³Al- Imam Abu Abdullah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, Terjemah dari Buku *Sahih al-Bukhari juz IV* Achmad Sunarto, dkk, (Semarang: Asy Syifa', 1993), hlm. 143

jawab orangtua kepada anaknya. Tidak hanya memikirkan gizinya secara lahir tapi juga gizi secara batin, yaitu memberikan pendidikan agama secara dini.

Memberi gizi secara batin, yaitu memberikan pendidikan agama merupakan usaha orangtua agar anak tidak lalai dalam mengingat Allah.

Sebagaimana firman Allah dalam surah Munafiqun ayat 9:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُلْهِكُمْ ءَمْوَالُكُمْ وَلَا ءَوْلَادُكُمْ عَن ذِكْرِ ءَللّٰهِ وَمَن يَفْعَلْ
ذٰلِكَ فَاُوْلٰتِكَ هُمُ الْخٰسِرُوْنَ ﴿٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman, janganlah hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. barangsiapa yang berbuat demikian maka mereka itulah orang-orang yang merugi”.⁴

Ayat di atas menjelaskan, bahwa Allah memerintahkan hamba-hambanya agar memperbanyak *dzikir* dan melarang mereka dari menyibukkan diri dengan harta dan anak, sehingga lupa ber-*dzikir* kepada-Nya. Maksudnya ber-*dzikir* kepadanya orang yang merugi dengan kenikmatan dunia dan perhiasannya sehingga membuat dirinya lupa untuk ber-*dzikir* dan melakukan ketaatan kepada Allah, apabila lalai dia mengingat Allah, maka baik rugi terhadap dirinya sendiri maupun merugikan keluarganya pada hari qiamat kelak. Setelah itu Allah mendorong mereka untuk senantiasa Berinfaq sebagai bentuk ketaatan kepada-Nya.”

⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-quran Al Karim dan terjemahnya*. (Surabaya: Halim, 2013), hlm. 562.

Mengonsumsi dalam penyalahgunaan narkoba merupakan pekerjaan orang-orang yang merugi karena harta bendanya dan melupakan Allah, dan membinasakan dirinya secara tidak sadar, sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

مَنْ نَرَدَّى مِنْ جَبَلٍ فَقَتَلَ نَفْسَهُ فَهُوَ فِي نَارِ جَهَنَّمَ يَتَرَدَّى فِيهَا خَالِدًا مُخَلَّدًا فِيهَا أَبَدًا
وَ مَنْ تَحَسَّى سُمًّا فَقَتَلَ نَفْسَهُ فَسُمُّهُ فِي يَدِهِ يَتَحَسَّاهُ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدًا مُخَلَّدًا فِيهَا أَبَدًا

Artinya: “Barangsiapa yang sengaja menjatuhkan dirinya dari gunung hingga mati, maka dia di neraka Jahannam dalam keadaan menjatuhkan diri di (gunung dalam) neraka itu, kekal selama lamanya. Barangsiapa yang sengaja menenggak racun hingga mati maka racun itu tetap ditangannya dan dia menenggaknya di dalam neraka Jahannam dalam keadaan kekal selama lamanya. (HR Al-Bukhari no. 5778 dan Muslim no. 109).⁵

Hadis ini menunjukkan akan ancaman yang amat keras bagi orang yang menyebabkan dirinya sendiri binasa. Mengonsumsi narkoba tentu menjadi sebab yang bisa mengantarkan pada kebinasaan karena narkoba hampir sama halnya dengan racun. sehingga hadist ini pun bisa menjadi dalil haramnya narkoba. Sebagaimana firman Allah dalam surah An-Nisa ayat 29 sebagai berikut:

يَأْيُهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu Larangan membunuh diri sendiri mencakup juga larangan membunuh orang lain, sebab membunuh orang lain

⁵ Al- Imam Abu Abdullah Muhammad Bin Ismail Al-Bukhari, , *Op. Cit*, hlm. 154.

berarti membunuh diri sendiri, karena umat merupakan suatu kesatuan.

Ayat di atas menjadi landasan kuat bagaimana narkoba diharamkan. Perintah Allah tersebut jelas bahwa manusia dilarang untuk membunuh diri sendiri. Adapun berteman dengan narkoba adalah jalan yang sering berujung pada kebinasaan.

Perilaku remaja yang menyimpang akibat kurangnya perhatian keluarga, sehingga anak mencari kesenangan dari hal lain, yakni melakukan perbuatan yang menyimpang baik menyimpang dalam masyarakat maupun dalam agama. Ketika keluarga tidak ada kasih sayang terhadap remaja akan dapat mengakibatkan ceroboh dan dapat menggunakan hal yang buruk bagi remaja, salah satunya akan melakukan penyalahgunaan narkoba maka dari itu keluarga harus dapat mengontrol remaja dan berikan dia kesibukan dalam hal yang baik.

Masalah penyalahgunaan narkoba saat ini menjadi perhatian banyak orang dan terus-menerus dibicarakan dan dipublikasikan. Permasalahan Narkoba di Indonesia merupakan sesuatu yang bersifat urgen, utamanya remaja untuk tidak sekali-kali mencoba dan mengkonsumsi narkoba. Jika kuantitas dan kualitas narkoba yang dikonsumsi menurun, maka sang pecandu melarikan diri dan muncul gangguan fisik dan psikologis mulai dari kecemasan ringan, sedang, hingga berat, misalnya penyakit kejiwaan. Dalam kasus yang lebih ekstrim adalah mengakibatkan kematian.⁶

⁶ Abdul Razak, *Remaja dan Bahaya Narkoba*, (Jakarta: Prenada Media GROUP) hlm.14

Faktor penyebab remaja menyalahgunakan narkoba terdapat dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal yaitu dari kepribadian seseorang maka akan mudah untuk orang lain mempengaruhinya karena adanya kecenderungan ingin mengetahui seorang menyalahgunakan narkoba karena jika keluarga kurang harmonis, penyebabnya seorang itu sangat mudah prustasi. Kesulitan ekonomi juga sangat mempengaruhi seseorang menyalahgunakan narkoba. Sedangkan faktor eksternal dapat terdiri dari pergaulan dan sosial masyarakat. Sebab dengan adanya teman sebaya menjadi pengaruh yang cukup kuat yang biasanya berawal dari ikut-ikutan teman selanjutnya lingkungan sosial yang tidak memperdulikan keadaan lingkungan sekitar.

Badan Narkotika Nasional (BNN) Di Indonesia tercatat Penyalahgunaan Narkoba Sepanjang 2018 menasar kepada beberapa lapisan masyarakat. Salah satunya Mahasiswa dan para Pekerja. Untuk Tahun 2018, sebanyak 3,21 persen pengguna narkoba berasal dari kalangan Mahasiswa.⁷

Berdasarkan hal tersebut perlu adanya tindakan masyarakat dalam mengatasi permasalahan penyalahgunaan narkoba. Masyarakat perlu ikut mengambil bagian dalam upaya pencegahan, penanggulangan penyalahgunaan dan Pemberantasan Peredaran gelap narkoba/Napza dengan singkatan P4GN. Hal itu tertentu dalam Undang-Undang RI Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika dan dalam Undang-Undang RI Nomor 5 Tahun 1997 Tentang Psikotropika, yaitu mengenai peran serta masyarakat. Pada UU. RI Nomor 35

⁷ Hawari D. *Remaja dan Penyalahgunaan Narkoba Naza (Narkotika, Alkohol dan Zat Adiktif)*, BNN.(Jakarta:Kencana, 2010), hlm. 13.

Tahun 2009 Tentang Narkotika, terdapat 5 Pasal, yaitu Pasal 104 sampai dengan 108 yang mengatur peran serta masyarakat. Pasal 104 menyebutkan: masyarakat mempunyai kesempatan yang seluas-luasnya untuk berperan serta membantu pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika. Oleh sebab itu, peran masyarakat sangat dibutuhkan untuk membantu pemerintah untuk memberantas kasus penyalahgunaan. Peran masyarakat dalam memberantas narkoba bisa melalui berbagai hal dan kegiatan yang dibuat di lingkungan tersebut.

Salah satu fungsi bimbingan tersebut adalah fungsi preventif (pencegahan), yaitu upaya pembimbing untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya mencegahnya pada diri individu/kelompok. Melalui bimbingan ini, individu diupayakan agar terhindar dari perbuatan yang membahayakan dirinya, seperti bahaya minuman keras, merokok, pergaulan bebas, penyalahgunaan obat-obatan terlarang dan lain sebagainya⁸.

Dengan demikian bimbingan keluarga sangat diperlukan anak dalam setiap fase perkembangannya termasuk dalam pembentukan karakter anak. Bimbingan tersebut bisa berbentuk pemberian informasi-informasi, nasihat maupun lingkungan maupun tempat ia tinggal. Oleh sebab itu, maka diperlukan bimbingan Islam untuk mengurangi penyalahgunaan narkoba karena adanya bimbingan Islam ini akan memberikan pengaruh terhadap perubahan kepribadian. Kesadaran dan pengalaman perilaku Remaja. Sebagian

⁸Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Jakarta: Kencana, 2010). hlm. 59-60.

remaja yang secara nyata telah jauh mengabaikan nilai-nilai kaidah dan norma serta hukum yang berlaku ditengah-tengah masyarakat, masih banyak remaja dijumpai remaja yang masih melakukan penyalahgunaan narkoba. Akibatnya seorang Remaja membutuhkan perhatian, kasih sayang, dan rasa aman untuk berlindung dari keluarganya

Khususnya di Kota Padangsidempuan ada sekitar 150 kasus penyalahgunaan narkoba selama tahun 2018 kemarin.⁹ Kota Padangsidempuan terdiri dari 6 kecamatan, 37 kelurahan, dan 42 desa.¹⁰ Desa Pudun Jae merupakan salah satunya yang memiliki beberapa kasus narkoba.

Terdapat Kasus dalam lingkungan Pudun Jae ada 10 orang melakukan pemakaian narkoba sekitaran Pudun Jae tersebut. Sebagaimana ungkapan Bapak Badzar Harahap Selaku Kepala Desa Pudun Jae dia Mengungkapkan;

“Sepanjang tahun 2019 sampai sekarang tercatat ada 6 kasus penangkapan kasus pemakai narkoba. Ia mengatakan bahwa Desa Pudun Jae merupakan salah satu Desa yang rawan terhadap narkoba dikarenakan letak Desa Pudun Jae yang berdekatan dengan Kota Padangsidempuan dan juga Jalan Baru yang dimana mempermudah masuknya narkoba ke Desa Pudun Jae. Ada lagi sebagian remaja yang sudah sangat fatal karena keseringan melakukan penyalahgunaan narkoba. Remaja ini sering melakukan tindakan keras terhadap orangtua remaja tersebut. Remaja ini selalu melakukan marah takjelas dengan orang lain. Dan sering juga mencuri barang ataupun menggadaikan kereta keluarganya untuk membeli barang (narkoba). Ketika Remaja ini tidak dikasih uang oleh orangtuanya dia akan marah. Remaja ini sering tampak tak sadar remaja akan melakukan kejahatan terhadap orangtuanya. Remaja akan melakukan kecerobohan terhadap keluarganya akibat melakukan penyalahgunaan narkoba. Yang sudah terjadi pemakai narkoba itu remaja akan melakukan tindakan buruk terhadap orangtua ataupun melawan orangtuanya.”¹¹

⁹Dora, Anggota BNNK Tapsel, *Wawancara*, di Kota Padangsidempuan pada Tanggal 23 Juli 2020.

¹⁰Wikipedia, *id.m.wikipedia.org*. Diakses tanggal 27 Juli 2020.

¹¹Badzar Harahap, Kepala Desa Pudun Jae, *Wawancara*, Pada Tanggal 10 Juni 2020.

Berdasarkan hasil wawancara secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa kesalahan pendidikan dalam keluarga, dan kurang kasih sayang, kurang perhatian. Maka dari itu orangtua harus mengontrol anak remaja. Sebab itu remaja sudah melakukan penyalahgunaan narkoba ataupun mengkomsumsi akan mengalami tindakan yang sangat parah. Secara khusus dapat disimpulkan bahwa pendidikan keluarga untuk menerapkan pendidikan terhadap anaknya. Agar tidak salah dalam mendidik Remaja tersebut, orangtua jangan terlalu memanjakan Remaja. Dengan memberikan kasih sayang yang berlebihan.

Bimbingan sangat dibutuhkan anak pada usia remaja dan di lingkungan sekitar, untuk mencegah perbuatan-perbuatan menyimpang dari norma-norma yang berlaku, terutama bimbingan dari orang tua. Kecenderungan anak menyalahgunakan narkoba tidak dapat dilepaskan dari peran dan tanggung jawab orang tua dalam membimbing anak-anaknya. Sekalipun lingkungan seperti masyarakat, sekolah dan teman sebaya mempunyai pengaruh yang besar bagi anak, tetapi apabila orang tua dapat melaksanakan peran dan tanggung jawabnya dalam membimbing anaknya, maka pengaruh lingkungan tersebut dapat ditekan seminimal mungkin¹². Bimbingan tersebut bisa bentuk bimbingan secara umum, maupun bimbingan dengan nilai-nilai Agama.

Dari latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Upaya Keluarga Dalam Membimbing Remaja Korban Penyalahgunaan Narkoba Di Desa Pudun Jae Kota Padangsidempuan”**.

B. Fokus Masalah

¹² http://googlewebligh.com/?lite_url/bnnkgarut.wordpress.com. Diakses pada tanggal 20 Juli, Pukul 21:37 WIB.

Fokus masalah adalah apa saja Upaya Keluarga Dalam Membimbing Remaja Korban Penyalahgunaan Narkoba dan apa saja hambatan Keluarga dalam Membimbing Remaja Korban Penyalahgunaan Narkoba.

C. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman pengertian dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Upaya adalah usaha (syarat) untuk menyampaikan suatu maksud akal, pikiran dan ikhtiar. Adapun dalam kamus besar bahasa Indonesia upaya adalah memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya.¹³
2. Keluarga Adalah merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian untuk pertama dari dalam kehidupan keluarga.¹⁴
3. Membimbing adalah interaksi antara Konselor dan Konseli baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka membantu konselig agar dapat mengembangkan potensi dirinya ataupun memecahkan masalah.
4. Remaja Adalah peralihan dari masa sekolah menuju masa pubertas, maksudnya seorang anak yang lebih besar, ini sudah ingin berlaku menjadi tumbuh dewasa. perubahan perkembangan tersebut meliputi aspek fisik, psikis, dan psikososial.¹⁵

¹³ Libertus Jehani& Antoro *Mencegah Terjerumus Narkoba* (Tangerang: Visi Media,2006)hlm.36

¹⁴ Save M.Dagun, *Psikologi Keluarga* (Jakarta:PT RINEKA CIPTA 2018), hlm 145

¹⁵ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2018, hlm 57

5. Korban Adalah mereka yang menderita jasmaniah dan rohaniah sebagai akibat tindakan orang lain yang mencari pemenuhan kepentingan diri sendiri atau orang lain yang bertentangan dengan kepentingan hak asasi yang pihak yang dirugikan.
6. Penyalahgunaan adalah NAPZA umumnya terjadi karena adanya rasa ingin tahu yang tinggi, yang kemudian menjadi kebiasaan. Penyalahgunaan ini mulanya karena sipemakai merasakan efek yang menyenangkan dan disinilah muncul keinginan.¹⁶
7. Narkoba adalah singkatan dari narkotika dan obat-obat berbahaya lainnya. Obat-obat yang berbahaya yang dimaksudkan adalah yang semacamnya, seperti heroin, ganja, kokain, ekstasi, futaw, dan lain-lain. Secara etimologi, kata narkotika berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*narkoun*” yang artinya “membuat lumpuh atau membuat mati rasa”. Menurut pemahaman peneliti Narkoba adalah salah satu jenis obat penghilang rasa sakit yang sering di salah gunakan oleh manusia, namun pada awalnya hanya digunakan untuk obat bius pada saat operasi, namun seiring perkembangan sama banyak digunakan untuk menenangkan pikiran dan mendapat kesenangan dengan dosis yang besar. Adapun yang dimaksud narkoba dalam penelitian ini adalah obat-obatan yang membuat mati rasa kepada pemakainya.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan Masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

¹⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia (<https://kbbi.web.id/upaya>) diakses pada tanggal 20 Juni 2020 Pukul 11.00 WIB.

1. Bagaimana upaya keluarga dalam membimbing remaja korban penyalahgunaan narkoba di Desa Pudun Jae ?
2. Apa saja kendala keluarga dalam membimbing remaja korban penyalahgunaan narkoba di Desa Pudun Jae ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Upaya keluarga dalam membimbing remaja korban penyalahgunaan narkoba di Desa Pudun Jae.
2. Untuk Mengetahui kendala keluarga dalam membimbing remaja korban penyalahgunaan narkoba di Desa Pudun Jae.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun menjadi kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para akademisi, pakar, dan peneliti khususnya di Bimbingan Konseling Islam.
 - b. Bermanfaat dalam usaha meningkatkan pengetahuan dan memperluas wawasan khususnya dalam menyampaikan dakwah dengan cara memanfaatkan upaya bimbingan keluarga itu sendiri.
2. Secara Praktis
 - a. Hasil penelitian ini menjadi rujukan untuk desa-desa lain dalam memberantas narkoba.

- b. Bagi peneliti adalah sebagai pengembangan ilmu dan sebagai persyaratan untuk mencapai gelar sarjana sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika Pembahasan dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan yang terdiri dari : Latar Belakang Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II, Kajian Pustaka dan Kajian Terdahulu.

BAB III, Metode Penelitian yang terdiri dari Waktu dan Lokasi Penelitian, jenis Penelitian, subyek Penelitian, sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Keabsahan Data.

BAB IV, Hasil Penelitian yang terdiri : Gambaran Umum Desa Pudun Jae, Kecamatan Padangsidimpuan BatuNadua, Kota Padangsidimpuan. Gambaran Khusus Tentang Upaya Keluarga dalam Membimbing Remaja Korban Penyalahgunaan Narkoba sekaligus Kendala Keluarga dalam Membimbing Remaja Korban Penyalahgunaan Narkoba di Desa Pudun Jae

BAB V: Kesimpulan dan Saran-Saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Upaya

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia upaya diartikan dengan “ usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, dan mencari jalan keluar).¹⁷Sementara istilah orangtua diartikan dengan ayah, ibu kandung, orang yang tua (cerdikpandai, dan sebagainya), orang-orang yang dihormati disegani)¹⁸ dikampung.

2. Keluarga

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat dibawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan. secara umum keluarga merupakan sebuah kata yang memiliki pemikiran sendiri untuk mendefinisikan mengenai arti keluarga. Bahkan didalam aspek ekonomi, budaya, dan sosial. Kelompok sosial yang mendasar dalam masyarakat yang umumnya terdiri dari satu atau dua orang tua dan anak-anak mereka.

Keluarga merupakan lembaga masyarakat terkecil. Setiap individu berawal dari keluarga. Demikian Juga dengan kebiasaan seseorang dari luar, biasanya dimulai dari keluarga. Dengan kata lain, jika seseorang

¹⁷Tim penyusunan Kamus pusat pembinaan dan pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka),cet 2. hlm. 995.

¹⁸*Ibid*, hlm. 995.

dibina secara baik di sebuah keluarga, ia pun akan mencerminkan pembinaan itu ke luar.

Orang-orang yang tergabung dalam satu keluarga ini umumnya memiliki komitmen jangka panjang satu sama lain dan sebagian besar tinggal dalam satu atap bersama-sama. Individu yang tergabung dalam satu rumah tangga yang sama karena hubungan darah, dan hal-hal lainnya. Keluarga selalu menjadi tempat pertama untuk berbagai kasih sayang, mengatasi masalah yang sedang dialami salah satu anggota keluarga, dan membentuk karakter diri masing-masing individu dalam keluarga.

Peran Orangtua dalam keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak-anak dan remaja. Pendidikan keluarga lebih menekankan pada aspek moral atau pembentukan kepribadian daripada pendidikan untuk menguasai ilmu pengetahuan¹⁹

Khususnya bagi para orangtua Sebagai orangtua hendaknya kita berusaha, agar apa yang merupakan kewajiban anak-anak kita dan tuntutan kita sebagai orangtua mereka kenal dan laksanakan, sesuai dengan kemampuan mereka dan kemampuan kita sebagai orangtua.²⁰ Pendidikan pertama dan utama bagi anak adalah orangtua, sebab setiap anak belajar berbagai hal dari keluarga khususnya orangtua mengenai kehidupannya kelak.

¹⁹Sitti Hartinah, *Pengembangan Peserta Didik*(Bandung: Pt. Refika Aditama, 2011), hlm. 164

²⁰Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*(Jakarta: Asdi Mahasatya, 2005), hlm. 135

Peranan orangtua sangat berpengaruh dalam mendidik anak-anaknya terutama dalam pendidikan agamanya. Anak merupakan bagian masyarakat yang memikul beban pada masa depan kelak, anak akan tumbuh dewasa dan bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat. Sehingga orangtua harus membimbing anak agar dapat menjadi penerus generasi yang memiliki akhlaqul karimah yang lebih baik.

Apapun kegiatan orangtua di luar rumah untuk mencari nafkah dan kegiatan kemasyarakatan lainnya, kepentingan anak harus lebih diutamakan. Sebab anak merupakan pusat alasan segala kegiatan orangtua untuk mencari nafkah. Bekerja untuk mencari kebutuhan anak, mencari penghasilan tambahan untuk anak, dan lain-lain adalah menunjukkan betapa pentingnya anak bagi orangtua.

Di bawah ini merupakan teori tentang peran orangtua, yaitu:

- a. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orangtua dan 18 merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia..
- b. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniah maupun rohaniah, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafat hidup dan agama yang dianutnya.

- c. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
- d. Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.²¹

Betapa pentingnya arti dari sebuah keluarga. Maka dari itu, meluangkan lebih banyak waktu untuk keluarga. ²² Memberikan Kesibukan Terhadap Seorang Remaja Yang melakukan Penyalahgunaan Narkoba Tersebut. Remaja Menyebabkan Penyalahgunaan Narkoba Karena Memiliki Permasalahan Pada dirinya sendiri.

Narkoba adalah penyakit akademik dalam masyarakat, penyakit kronis yang berulang kali kambuh yang berpotensi merusak generasi bangsa. pengguna terbesar narkoba adalah remaja atau generasi penerus bangsa. Bukan hanya di kota besar tetapi di kota kecil pun menyebar luas. Pencegahan penyalahgunaan narkoba dilakukan dengan tindakan yang bersifat antisipatif yang meliputi:

- a. Pencegahan primer, yaitu pencegahan yang disasarkan kepada individu yang belum terpapar oleh narkoba. Pencegahan dilakukan dengan memberi informasi tentang akibat buruk dari penggunaan narkoba.²³

²¹Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 38

²²Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, *Opini Keluarga Sejahtera* (Jakarta: Badan Keluarga Berencana Nasional, 1995). hlm.52

²³Selemba Humanika, *Psikologi Kaum Muda Narkoba* (Jakarta: Hak Cipta, 2007) hlm.126

- b. Pencegahan sekunder, yaitu pencegahan kepada individu yang rentan terhadap penyalahgunaan narkoba. Pencegahan ini dilakukan melalui jalur konseling pendidikan dan pelatihan agar mengutamakan kesehatan pribadi.
- c. Pencegahan tersier, yaitu pencegahan yang ditunjukkan kepada mereka yang sudah ketergantungan, pencegahan ini melalui rehabilitasi secara medis.

Keluarga, lingkungan tempat tinggal dan pergaulan merupakan beberapa faktor di masyarakat yang mempengaruhi tingkah laku seseorang, para ahli berkeyakinan bahwa keadaan masyarakat yang buruk dan meningkatkan jumlah penyalahgunaan narkoba. Sekarang banyak dijumpai orangtua yang mencurahkan perhatiannya keluar rumah. Moral yang buruk dari seorang anak antara lain disebabkan kesalahan orangtua dalam hal mendidik anak dengan cara yang terlalu keras, terlalu lembek, atau keluarga yang bermasalah sehingga mengakibatkan timbulnya perilaku anak yang tidak baik.

Moral buruk yang terlihat dari perilaku negatif banyak terjadi pada anak-anak yang meningkat remaja, dimana pada keadaan jiwa remaja tidak stabil karena berada pada masa peralihan dan banyak mengalami berbagai macam persoalan baru. Pada masa remaja ini seorang ini memiliki keinginan yang sangat besar untuk melepaskan diri dari pengawasan orang dewasa, memiliki sifat-sifat ingin berdiri sendiri, ingin menjadi bagian dari setiap lingkungan, ingin bebas, ingin banyak teman, dan juga

ingin di puji. Masa remaja merupakan masa yang sangat penting, sangat kritis dan sangat rentan, karena bila seorang mengalami masa remaja yang buruk dan gagal keluar dari pengalaman buruknya maka besar kemungkinan ia akan lebih terpuruk saat dewasa. Dan sebaliknya, bila masa remaja seseorang diisi dengan kegiatan yang produktif dan dapat dilalui dengan baik, maka lebih besar kemungkinan ia akan mendapatkan keberhasilan dalam perjalanan kehidupan di masa depan.

Faktor pribadi, faktor sekolah maupun faktor lingkungan masyarakat di sekitarnya merupakan berbagai alasan remaja menyalahgunakan narkoba. Apabila kondisi keluarga tidak harmonis, maka semakin besar dorongan bagi remaja untuk terlibat dalam menyalahgunakan narkoba. Kondisi keluarga yang tidak baik tersebut antara lain, tidak harmonis, suasana rumah yang penuh pertengkaran, kurangnya kasih sayang yang dirasakan anak, serta kurangnya komunikasi dalam keluarga.

Hingga saat ini upaya yang paling efektif untuk mencegah penyalahgunaan narkoba pada anak-anak yaitu dari pendidikan keluarga. Orangtua diharapkan dapat mengawasi dan mendidik anaknya untuk selalu menjauhi narkoba. Salah satu cara untuk menjaga akibat buruk dari narkoba adalah dengan saling menjaga antar anggota keluarga.

Pada zaman ini, peran penting keluarga sangat dibutuhkan. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang ditemui anak dan sangat

menentukan kualitas individu dalam menjalankan kehidupannya. Tumbuh kembang anak menjadi prioritas utama yang wajib diperhatikan karena maju atau tidaknya sebuah bangsa sangat tergantung pada kualitas generasi mudanya. Banyak orangtua yang percaya bahwa mereka mempunyai kewajiban untuk mencintai anak-anak mereka. Orangtua ingin menjalankan peran mereka dengan benar agar anak-anak mereka dapat merasakan efeknya. Seorang anak yang disayangi diri sendiridan mensyukuri anugerah yang diterimannya dalam suatu keluarga yangbahagia.

Keluarga sebagai tempat manusia mengawali kehidupannya merupakan dasar dari pembentukan kepribadian setiap insan, mewujudkan manusia-manusia yang berbudi luhur, berakhlak mulia, berperikemanusiaan, kepribadian teguh.

a. Fungsi keluarga

Keluarga mempunyai fungsi sebagai berikut ini.

1. Fungsi sosialisasi/pendidikan, keluarga juga berfungsi untuk mendidik anak-anaknya mulai dari awal sampai pertumbuhan anak hingga dewasa dengan memberikan bekal nilai-nilai sosial yang berlaku dalam kehidupan keluarga maupun masyarakat.
2. Fungsi ekonomi/unit produksi: dalam kehidupan keluarga harus ada pembagian kerja yang jelas diantara anggota-anggota keluarga untuk

melaksanakan produksi barang dan jasa yang diperlukan dalam kebutuhan sehari-hari

3. Fungsi efeksi:kebutuhan dasar manusia adalah kebutuhan akan kasih sayang atau rasa dicintai,baik orangtua,saudara,dan anggota keluarga lainnya.

3. Bimbingan orangtua terhadap anak

Bimbingan merupakan terjemahan dari istilah *guidance* dalam kamus bahasa Inggris berasal dari kata *guide* yang berarti menunjukkan jalan, memimpin menuntun, memberikan petunjuk jalan, mengatur, dan mengarahkan dan memberikan nasihat.

Dengan demikian bimbingan orangtua sangat diperlukan anak dalam setiap fase perkembangan termasuk dalam pembentukan karakter anak. Bimbingan tersebut bisaberbentuk pemberian informasi-informasi, nasihat maupun dengan memberikan contoh perilaku positif pada anak. Orangtua memilikitanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anak untuk mencapai tahapan untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

4. Remaja

a. Remaja

Menurut WHO Remaja didefinisikan sebagai masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Sedangkan batasan usia remaja menurut WHO adalah 12-24 tahun, namun jika pada usia remaja telah menikah maka tergolong dalam remaja. Sedangkan dalam ilmu

psikologi, rentang usia remaja dibagi menjadi tiga yaitu: Remaja Awal (10-13 tahun), Remaja Pertengahan (14-16 tahun) dan remaja akhir (17-19 tahun).²⁴

Masa remaja adalah masa yang penuh kontradiksi. Sebagian orang mengatakan masa remaja adalah masa energik, dinamis, kritis dan masa yang paling indah, tetapi ada pula yang mengatakan bahwa masa remaja sebagai masa yang rawan,²⁵ Karena masa tersebut berada diambang *the best of time and the worst of time* (dapat berada dalam waktu yang baik dan waktu yang buruk). Masa remaja juga sering dikenal dengan istilah masa pemberontakan. Pada masa ini, seorang anak yang baru mengalami pubertas seringkali menampilkan beragam gejala emosi, menarik diri dari keluarga, serta mengalami banyak masalah di rumah, sekolah atau lingkungan pergaulannya. Remaja merupakan periode transisi antara masa anak-anak ke masa dewasa atau masa usia belasan tahun, atau jika seseorang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah tidur, mudah terangsang perasaannya dan sebagainya.²⁶

Masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawa tingkat orang-orang yang lebih tua dimana anak tidak lagi merasa dibawah

²⁴Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2019), hlm 9

²⁵Farid Hasyim dan Mulyono, *Bimbingan dan Konseling Religius* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010). hlm.60

²⁶Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja* (Bandung : Rajawali Pers, 2010), hlm 2

tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam masalah hak. Integrasi dalam masyarakat mempunyai banyak aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber termasuk juga perubahan yang mencolok.

Masa remaja ditandai oleh perubahan fisik dan perubahan kognitif emosional. Perubahan tersebut dapat mengakibatkan dampak sebagai berikut: pencarian jati diri, pemberontakan, pendirian yang labil, minat yang berubah ubah, mudah terpengaruh mode, konflik dengan orangtua dan saudara, dorongan ingin tahu dan mencoba yang kuat, pergaulan intens dengan teman sebaya dan membentuk kelompok sebaya yang menjadi acuanya.

b. Perkembangan Remaja

Adapun perkembangan secara umum yang terjadi pada masa Remaja adalah sebagai berikut

- 1) Perkembangan fisik, bentuk tubuh lebih menyerupai orang dewasa. Kaki dan tangan tumbuh menjadi lebih panjang dan lebih kurus, dada dan panggul lebih besar, berat dan kekuatan badan bertambah, serta kemampuan lari, loncat dan melempat bertambah baik.
- 2) Perkembangan Kognitif, menurut piaget masa remaja berada pada tahap operasional. Pemikiran logis menggantikan pemikiran intuitif. Anak sudah mampu berpikir Rasioanal dan melakukan aktivitas logis, walaupun masih terbatas pada objek konkret.

- 3) Perkembangan bahasa, pada masa remaja kosakata bertambah banyak dan sudah dapat menguasai hampir semua jenis Struktur kalimat. Isi pembicaraan sudah bersifat sosial dan tidak egosentris lagi.
- 4) Perkembangan sosial-emosional, pada masa ini anak meluangkan banyak waktunya dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Anak remaja merupakan periode transisi antara masa anak-anak ke masa dewasa atau masa usia belasan tahun, atau jika seorang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah terangsang perasaannya dan sebagainya.

c. Ciri-ciri Masa Remaja

Menurut Elizabeth B. Hurlock masa remaja ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Masa transisi, disebut juga masa peralihan yang menuntut remaja untuk tepat beradaptasi dengan dunia baru. Sikap kekanak-kanakan sudah mulai harus dihilangkan dan digantikan dengan sikap kedewasaan.
- 2) Masa perubahan, perubahan drastis remaja sulit dihindari, terutama pada : emosi yang tinggi, perubahan tubuh, minat, dan perubahan nilai-nilai.
- 3) Masa bermasalah, masa remaja cenderung sulit untuk diatasi oleh remaja itu sendiri. alasannya, pertama karena permasalahan remaja pada masa anak-anak lebih banyak diselesaikan.

- 4) Masa pencarian identitas adalah suatu hal yang penting. Remaja akan terus berusaha menemukan identitas dirinya sendiri.
- 5) Masa munculnya ketakutan, banyak pihak yang takut terhadap remaja. Kenakalan remaja contohnya, merupakan momok yang menakutkan bagi orangtua. Dalam banyak hal, remaja memang cenderung sulit untuk dikendalikan.
- 6) Masa menuju masa dewasa, masa remaja adalah fase menuju masa dewasa, namun sesungguhnya banyak remaja yang belum siap untuk jadi dewasa.²⁷

Secara umum cirri-ciri masa remaja adalah sebagai berikut:

- a) Kegelisahan yang menguasai dirinya.
- b) Remaja mempunyai banyak keinginan yang tidak selalu dapat dipenuhi.
- c) Keinginan untuk mencoba segala sesuatu hal yang belum diketahui remaja. Remaja biasanya ingin mencoba apayang dilakukan oleh orang dewasa.

Suka aktivitas berkelompok remaja dapat menemukan jalan keluar dari kesulitan-kesulitannya dengan cara berkumpul-berkumpul melakukan kegiatan bersama.

²⁷Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 207-208.

5. Penyalahgunaan Narkoba

a. Pengertian Narkoba

Singkatan dari Narkotika dan obat/bahan berbahaya yang telat populer beredar di masyarakat perkotaan maupun perdesaan, termasuk bagi aparat hukum. Narkoba juga disebut sebagai zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan menimbulkan ketergantungan.

Menurut sudarto yang dikutip oleh Salma Danis menjelaskan bahwa narkotika berasal dari bahasa Yunani “*narke*” yang berarti terbius sehingga tidak merasakan apa-apa. Sedangkan menurut Sumiati adalah singkatan dari narkotika, alkohol, psikotropika, dan zat adiktif lainnya. Nafza berupa zat yang bila masuk ke dalam tubuh dan akan mempengaruhi tubuh terutama susunan syaraf pusat yang menyebabkan gangguan pada fisik, psikis, dan fungsi sosial.

Penyalahgunaan narkoba adalah kondisi yang dapat dikatakan sebagai suatu gangguan jiwa, sehingga pengguna / penderita tidak lagi mampu memfungsikan diri secara wajar dalam masyarakat bahkan akan mengarah pada perilaku *maladaptif* (kecemasan/kekuatan berlebihan). Kondisi ini memerlukan perhatian secara serius yang tanggung jawabnya tidak hanya pada pelaksanaan hukum semata, tetapi juga menuntut tanggung jawab moral

masyarakat sebagai cikal bakal pertumbuhan seseorang (mulai kanak-kanak hingga dewasa) agar nilai-nilai moral etika kehidupan sebagai barometer terhadap apa yang layak atau apa yang wajar maupun tidak wajar tetap terjaga.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika penyalahgunaan Narkoba diartikan sebagai orang yang menggunakan narkoba tanpa hak atau melawan Narkoba, sedangkan ketergantungan narkoba adalah kondisi yang ditandai dorongan untuk menggunakan narkotika secara terus menerus dengan takaran yang meningkat agar menghasilkan efek yang sama dan apabila penggunaannya dikurangi dan dihentikan secara tiba-tiba menimbulkan gejala fisik dan psikis yang khas.

Penyalahgunaan narkoba adalah salah satu perilaku menyimpang yang banyak terjadi dalam masyarakat saat ini. Bentuk-bentuk penyalahgunaan narkoba, seperti mengkomsumsi dengan dosis yang berlebihan, memperjual belikan tanpa izin serta melanggar aturan yang ditetapkan dalam undang-undang Nomor 35 Tahun 2009, tentang narkotika.

Menurut pakar kesehatan narkoba sebenarnya adalah psikotropika yang bisa dipakai untuk membius pasien saat hendak dioperasi atau obat-obatan untuk penyakit tertentu. Namun kini presepsi itu disalah gunakan akibat pemakaian yang telah diluar batas dosis. Narkoba adalah zat kimia yang dapat mengubah keadaan

psikologi seperti perasaan, pikiran, suasana hati serta perilaku jika masuk kedalam tubuh manusia baik dengan cara dimakan, dihirup, suntik, intravena, dan lain sebagainya. Narkoba dapat digolongkan menjadi tiga golongan yaitu:

- 1) Narkotika – untuk menurunkan kesadaran atau rasa.
- 2) Psikotropika- mempengaruhi psikis dari pengaruh selektif susunan syaraf pusat otak
- 3) Obat atau zat berbahaya

b. Jenis- jenis Narkoba

Yang merupakan jenis-jenis narkoba ialah:

- 1) Opium (candu): merupakan golongan narkotika alami yang sering digunakan dengan cara dihisap.²⁸
- 2) Morfin: merupakan zat adiktif (narkotika) yang diperoleh dari candu melalui pengolahan secara kimia. Umurnya candu mengandung 10 % morfin. Cara pemakaiannya di-suntik di bawah kulit, ke dalam otot atau pembuluh darah (intravena)
- 3) Heroin: membakar golongan narkotika semisintesis yang dihasilkan atas pengolahan morfin secara kimiawi melalui 4 tahapan sehingga diperoleh heroin paling murni berkadar 80 % hingga 90 %. Heroin murni berbentuk bubuk putih sedangkan heroin tidak murni berwarna putih keabuan (street heroin). Zat ini sangat mudah menembus otak sehingga bereaksi lebih kuat dari

²⁸Amaliyah, *Pengabdian Kepada Masyarakat*, Volume 1, Nomor 1, Tahun 2017, (<https://jurnal.ugm.ac.id/buletinpsikologi>).

pada morfin itu sendiri. Umumnya digunakan dengan cara disuntik atau dihisap. Ingin selalu menyendiri untuk menikmatinya.

- 4) Ganja: ganja atau kanabis yang digunakan adalah daun dan ujung-ujung tangkainya yang sedang bergabung. Cara penggunaannya dihisap dengan cara dipadatkan rokok atau dengan menggunakan pipa rokok.
- 5) Kokain: mempunyai 2 bentuk yakni bentuk asam (kokain hidroklorida) dan bentuk basa (free base). Kokain asam berupa kristal putih, rasa sedikit pahit dan lebih mudah larut dibanding bentuk basa bebas yang tidak berbau dan rasanya pahit. Disalahgunakan dengan cara menghirup yaitu membagi setumpuk kokain menjadi beberapa bagian berbaris lurus di atas permukaan kaca dan benda yang mempunyai permukaan datar. Kemudian dihirup dengan menggunakan penyedot atau gulungan kertas. Cara lain adalah dibakar bersama tembakau yang sering disebut *cocofuff*.²⁹

c. Bahaya Mengonsumsi Narkoba

Narkoba memunculkan sekian banyak mudharat dan tidak ada manfaatnya. Bukan hanya merugikan diri sendiri, para pemakai narkoba juga bisa mengganggu masyarakat. Pemakai narkoba seringkali melakukan tindak kejahatan dan kekerasan yang

²⁹Zulkarnain Nasution, *menyelamatkan keluarga indonesia dari bahaya narkoba*, (Bandung: citapustaka Media 2017)hlm. 5-11

merugikan oranglain. Para pemakai narkoba seringkali melakukan ulah, keributan, dan mengganggu masyarakat. Para pemakai narkoba terutama dari kalangan generasi muda.

Ketergantungan narkoba dan obat-obatan merupakan gangguan yang kronis, banyak yang sudah berhenti lalu kambuh lagi, Dan seterusnya. Banyak fungsi kehidupan yang baik dan bermanfaat terganggu akibat narkoba. Dan tidak sedikit manusia yang menyerah karena tidak mampu terlepas dari hantu narkoba. Dapat diketahui bahwa narkoba adalah zat yang sangat berbahaya, orang yang mengkonsumsi narkoba akan mengalami ketergantungan dan mudah melakukan tindakan kejahatan dan kekerasan yang akan merugikan dirinya sendiri dan masyarakat.

d. Korban Narkoba

Pecandu Narkoba Adalah seorang Penyalahgunaan narkoba yang telah mengalami ketergantungan terhadap satu atau lebih narkotik, Psikotropika, dan bahan Adiktif lain (Narkoba), Baik Secara fisik maupun psikis. Ketergantungan narkoba adalah dorongan untuk menggunakan narkoba terus-menerus, dan apabila pemakainnya dihentikan gejala putus zat. Berat ringannya gejala putus zat bergantung pada jenis narkoba, dosis yang digunakan, serta lama Pemakaian. Maka tinggi dosis yang digunakan dan makin lama pemakainnya makin hebat gejala sakitnya. Pecandu Narkobasudah sangat fatal dalam keadaan dirisendiri

dalam melakukan penyalahgunaan narkoba. Sehingga dapat menimbulkan efek ketidakwarasan.

Lalu ciri toleransi, jumlah narkoba yang diperlukan makin besar agar diperoleh pengaruh yang sama terhadap tubuh. Mengabaikan alternatif kesenangan lain dan meningkatkannya waktu yang digunakan memperoleh narkoba. Terus memakai, meski disadari akibat yang merugikan-merusak tersebut. Korban Narkoba yang sudah terlalu sering melakukan penyalahgunaan Narkoba sehingga membuat dia semakin tidak memiliki akal pikirannya sendiri. Akibatnya keseringan dalam melakukan penyalahgunaan Narkoba. Ketergantungan terhadap narkoba baik secara fisik dan psikis apabila berlangsung lama akan menimbulkan keadaan kecanduan yang sangat besar.

Penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja merupakan tindakan yang tidak sesuai dengan norma dan nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat. Penyimpangan terjadi apabila seseorang atau sekelompok orang tidak mematuhi norma atau patokan dan nilai yang sudah berlaku di masyarakat. Penyebab terjadinya penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja disebabkan karena beberapa faktor yakni: faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal, yakni faktor yang berasal dari diri seseorang, dimana faktor internal itu sendiri terdiri dari: faktor kepribadian, faktor keluarga serta faktor ekonomi.

Sedangkan faktor eksternal, yakni faktor yang berasal dari luar seseorang/remaja yang mempengaruhi terjadinya penyalahgunaan narkoba. Faktor pergaulan dan faktor sosial/masyarakat. Penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja dalam faktor pergaulan dan teman sebaya, yang terlalu bebas dan tidak terkontrol menyebabkan remaja ikut terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba.

e. Karakter Korban Narkoba

1. Menjadi malas
2. Kurang memperhatikan badan sendiri
3. Hidup tidak teratur
4. Tidak dapat memegang kepentingan orang lain
5. Mudah tersinggung
6. Egosentrik
7. Hilangnya minat bergaul dan olahraga
8. Suka menyendiri
9. Menghindar dari perhatian orang lain
10. Cepat tersinggung dan cepat marah
11. Suka mencuri barang dirumah
12. Mata cekung dan merah, muka pucat dan bibir kehitaman
13. Suka tidur, menguap
14. Berat badan turun drastis

f. Dampak penyalahgunaan Narkoba

1. Kesehatan

Organ tubuh yang paling banyak dipengaruhi adalah otak dan sumsum tulang belakang dan organ lain seperti;jantung,paru-paru, hati dan panca indra tetapi sebenarnya menyalahgunakan narkoba membahayakan seluruh tubuh.

2. Pendidikan

Misalnya kebiasaan malas, sering bolos, dikeluarkan dari sekolah.

3. Ekonomi

Kerugian materi yang mengakibatkan kemiskinan.

4. Sosial dan psikologis

Ketergantungan NAPZA menyebabkan orang tidak lagi dapat berpikir dan berperilaku normal. Gangguan psikis yang biasanya sering dialami oleh mereka yang menyalahgunakan NAPZA antara lain rasa terekan,cemas,ketakutan,ingin bunuh diri, marah dan agresif.

5. Dasar Hukum Narkoba

Penggunaan narkoba diatur dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1997 tentang narkoba. Berdasarkan Undang-Undang diatas penyalahgunaan narkoba diklasifikasikan kedalam tiga kategori sebagai berikut:

- a) Pengguna

Pengguna narkoba dapat dikenakan sanksi pidana berdasarkan pasal 85 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 tahun 1997 dengan ancaman hukuman paling lama 4 tahun.

b) Pengedar

Pengedar yang memperjualbelikan narkoba dapat dikenakan sanksi pidana berdasarkan pasal 81 dan 82 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 tahun 1997 dengan ancaman hukuman maksimal 20 tahun, seumur hidup, mati atau denda.³⁰

c) Produsen

Produsen (pembuat) narkoba dapat dikenakan sanksi pidana berdasarkan pasal 80 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 tahun 1997 dengan ancaman hukuman maksimal 20 tahun, seumur hidup, mati atau denda.

6. Rehabilitas

a. Pengertian rehabilitasi

Rehabilitas Napza adalah rehabilitas yang meliputi pembinaan fisik, moral, sosial, pelatihan keterampilan, dan resosialisasi serta pembinaan lanjut dalam Napza agar mampu berperan aktif dalam kehidupan masyarakat.

Dalam hukum positif yang menjadi subjek rehabilitasi terdapat 54 yang berbunyi: “pecandu narkoba dan korban

³⁰Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 tahun 1997, *tentang narkoba*

penyalahgunaan narkoba wajib menjalani rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial”. Yang dimaksud ”korban penyalahgunaan narkotika” adalah seorang yang tidak sengaja menggunakan narkotika adalah orang yang menggunakan atau menyalahgunakan narkotika dan dalam keadaan ketergantungan pada narkotika, baik secara fisik maupun psikis.

b. Model-model pelayanan rehabilitasi

1. Model pelayanan rehabilitasi

a. Metadon adalah zat opioid sintetik berbentuk cair yang diberikan lewat mulut. metadon merupakan berbentuk cair yang diberikan lewat mulut, metadon merupakan obat yang paling sering digunakan untuk terapi substitusi bagi ketergantungan opioid.

b. Buprenorfin

Merupakan obat yang diberikan oleh dokter melalui resep. Cara penggunaannya suplingual (di letakkan dibawah lidah).

2. Model pelayanan dan rehabilitasi dengan pendekatan bimbingan individu kelompok.

3. Terapi ini merupakan terapi konfesional untuk klien ketergantungan NAPZA yang tidak menjalani rawat inap dan dapat dilakukan secara individual dan

kelompok. Program ini di desain dengan kegiatan yang ber variasi seperti elukasi keterampilan, meningkatkan sosialisasi.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan gambaran secara ringkas mengenai penelitian yang relevan dan untuk menentukan cara pengolahan dan analisis data yang sesuai, yaitu berdasarkan perbandingan terhadap apa yang dilakukan penelitian sebelumnya, adapun penelitian terdahulu yang sudah dilakukan yaitu :

1. Wildah Andriani, "*Bimbingan Islam Dalam Mereduksi Penyalahgunaan Narkoba Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan*".
Konseling islam pada remaja untuk menjauhkan tentang larangan narkoba tersebut. Narkoba itu sangat bahaya terhadap yang sudah pernah untuk menghisap narkoba itu. Karena belum diolah atau dicampur dengan bahan kimia lain. Jenis ini masih asli dari alam, yaitu dengan cara ditanjam. Penyalahgunaan narkoba membuat merusak diri kita ataupun keluarga dan sekitaran kita. Bahwa segala jenis narkoba itu tidak dapat dikonsumsi apalagi dikalangan remaja dapat merusak hidupmu. Narkoba itu sangat berbahaya jangan sesekali ingin mencoba narkoba itu dapat merugikan diri sendiri untuk menggunakan narkoba itu.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti, penelitian terdahulu membahas tentang Bimbingan Islam dalam mereduksi penyalahgunaan narkoba. Sedangkan penelitian peneliti membahas tentang

upaya keluarga dalam membimbing remaja dalam penyalahgunaan narkoba.

Persamaan dari peneliti terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas tentang penyalahgunaan narkoba. Memiliki dampak terhadap kesehatan Remaja menjadi agresif, pelupa.

2. Penelitian yang dilakukan Dumasari Sihombing, "*Peranan Konselor Dalam Pembinaan Pengguna Narkoba Di Badan Narkotika Nasional Tapanuli Selatan*". Dalam dunia medis atau pengobatan, obat-obatan ini digunakan untuk menghilangkan rasa sakit, rasa cemas. Sementara obat-obatan itu sebagai alat obat medis. Dan banyak disalahgunakan oleh Remaja itu dan dapat membuat merusak dirinya tersebut. Narkoba itu selalu membawa dampak buruk bagi setiap yang sudah memakai narkoba ataupun menghisapnya dan sudah banyak di kalangan remaja yang menggunakan narkoba.

Perbedaan penelitian ini terhadap penelitian peneliti, penelitian terdahulu membahas tentang peranan konselor dalam membina pengguna narkoba, sedangkan penelitian peneliti membahas tentang upaya keluarga dalam membimbing penyalahgunaan narkoba. Persamaan dari penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas tentang penyalahgunaan narkoba.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penelitian ini dilaksanakan di Pudeuh Kota Padangsidimpuan Batunadua. Peneliti memilih lokasi ini dengan alasan, karena belum ada yang meneliti tentang “upaya keluarga dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba di Remaja di Pudeuh Kota Padangsidimpuan Batunadua.

Waktu penelitian direncanakan terhitung mulai bulan Maret-Desember 2020 samapai dengan selesai . Waktu yang ditetapkan ini dipergunakan dalam rangka pengumpulan data, dan untuk mendapatkan hasil penelitian yang akan diutamakan pada laporan hasil penelitian.

B. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan lain-lain, secara holistik, dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan metode alamiah.³¹

³¹Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Edisi* (Bandung: Remaja karya, 2010), hlm. 6

Maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau kejadian yang ada pada masa sekarang.

C. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah orangtua yang memiliki remaja pengguna narkoba, peneliti menggunakan pertimbangan *purposive sampling* berkembang mengikuti informasi yang diperlukan sehingga melibatkan pihak lain yang dapat memberikan informasi. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang lengkap, sehingga mencari informannya yaitu digunakan sebagai sumber data.³²

D. Sumber Data

Adapun sumber dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

a. Sumber data primer

Sumber data primer (data pokok) dalam penelitian ini ialah sumber data yang diperoleh secara langsung. Adapun yang menjadi data primer yang digunakan peneliti yaitu 10 Ayah Dan Ibu, 10 Kakak dan Abang dari 10 Remaja yang yang bertempat tinggal di Pudun Jae Padangsidempuan Batunadua.

b. Sumber data sekunder

³²Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 144.

Sumber data sekunder adalah sumber data perengkap atau tambahan. Adapun sumber data sekundernya adalah Remaja yang Penyalahgunaan Narkoba, dan Kepala Desa Di Pudun Jae.

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Peneliti menggunakan observasi non partisipasi yaitu dimana peneliti tidak ikut dalam kehidupan orang akan diobservasi hanya mengamati saja.³³

b. Wawancara

Wawancara adalah keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti atau dari seorang informen. Bentuk wawancara ada dua yaitu terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur ialah wawancara menggunakan format yang baku. Wawancara yang disusun dengan baik, tidak menggunakan format dan ukuran yang baku, jadi wawancara, yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur yaitu suatu wawancara menggunakan format yang baku dan menguatkan penelitian yang ada di Desa Pudun Jae.³⁴

³³Joko Ahmad Nizar Rngkuti, *Metodologi penelitian pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), hlm. 143.

³⁴Burhan Bungin, Ed. Sanafiah, *pengumpulan dan Analisis Data Dlam penelitian Kualitatif*, (jakarata: Raja Grafindo perssada, 2003), hlm, 67

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Adapun teknik pengolahan analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data penelitian ini dilakukan dalam bentuk deskriptif yang sering disebut Kualitatif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa yang berusaha menggambarkan adanya dan sering disebut dengan penelitian yang tidak menggunakan angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun urutan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasi data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sentesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang paling penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁵

Adapun data terdiri dari 3 sub proses yang saling berhubung :

- a. Reduksi data, mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan

³⁵Lexy j. Moleong, *Op.Cit.*,hln.248

polanya dan membuangnya tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memilik gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

- b. Editing data, menyusun redaksi data menjadi susunan kalimat yang sistematis dan sehingga mudah dipahami.
- c. Penyajian data, suatu cara pengambilan informasi yang memungkinkan suatu kesimpulan atau tindakan yang memungkinkan suatu kesimpulan atau tindakan yang diambil sebagai bagian dari analisis. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian, hubungan antar kategori, dan sebagainya.
- d. Kesimpulan dari verifikasi data, merupakan tindakan peneliti dalam menginterpretasikan data, menggambarkan makna dari penyajian data. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan data dalam penelitian Kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan yang baru sebelumnya yang belum pernah ada.

G. Teknik Pengecehan Keabsahan Data

1. Untuk Keabsahan data tersebut peneliti juga menggunakan teknik membandingkan atau mengecek balik dengan sesuatu yang berbeda.

Dengan melakukan pengecekan terhadap hasil observasi dengan hasil wawancara.

2. Melakukan triangulasi kepada sumber data lain diluar sumber data yang sudah ditetapkan. Adapun sumber data triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data (wawancara mendalam tak berstruktur, pengamatan dan dokumen) dari berbagai sumber (orang, waktu, dan tempat) yang berbeda.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum desa Pudun Jae

Desa Pudun jae adalah salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan yang Memiliki luas 80 Ha. Dengan berbatasa:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan : Labuhan Labo/Ranjo Batu
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan : Padang Matinggi
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan : Pudun Julu
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan : Sihitang³⁶

Desa Pudun Jae memiliki penduduk sebanyak 962 KK, dengan jumlah 8.238 jiwa degan jumlaahlaki-laki sebanyak 4.079 dan perempuan berjumlah 4.159 jiwa. Masyarakat desa Pudun Jae yang beragama Islam 8220 jiwa dan beragama Non muslim 18 jiwa. Penduduk desa Pudun Jae bermata pencaharian petani, berkebun, beternak, berdagang dan PNS. Berikut tabelnya:

³⁶Peta Desa Pudun Jae

Tabel 1
Pekerjaan Masyarakat Desa Pudun Jae

Pekerjaan					Jumlah Total
Petani	Berkebun	Pedagang	Beternak	PNS	962 KK
345KK	210 KK	150 KK	189 KK	68 KK	

Berdasarkan tabel di atas, bahwa dari 962 KK Desa Pudun Jae yang memiliki pekerjaan petani sebanyak 345 KK, berkebun 210 KK, pedagang 150 KK, Berternak 189 KK Pegawai 68 KK.Selanjutnya, pendidikan masyarakat di Desa Pudun Jae, bahwa dari 962 KK yaitu:³⁷

Tabel 2
Pendidikan Masyarakat pudun jae

SD	SMP	Mts	SMA	MA	Strata I	Strata II	Jumlah
350	150	65	200	57	53	45	920

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat sekolah SD sebanyak 350 orang, tingkat SMP 150 orang, tingkat Mts sebanyak 65 orang, tingkat SMA 200 orang, tingkat MA sebanyak 57 orang, tingkat S1 53 orang dan S2 45 orang. Selanjutnya usia masyarakat pudun jae, yaitu:

Tabel 3
Usia Masyarakat Desa Pudun Jae

No.	Usia	Jumlah
1.	>20 Tahun	3.125
2.	21-40 Tahun	2.175

³⁷Wawancara dengan BadzarHarahap (Kepala Desa Pudun Jae), Pada Tanggal 21 Desember, Waktu 11.30 WIB.

3.	41-60 Tahun	1.113
4.	61-80 Tahun	1.107
5.	<81	718
Jumlah seluruh penduduk		8.238

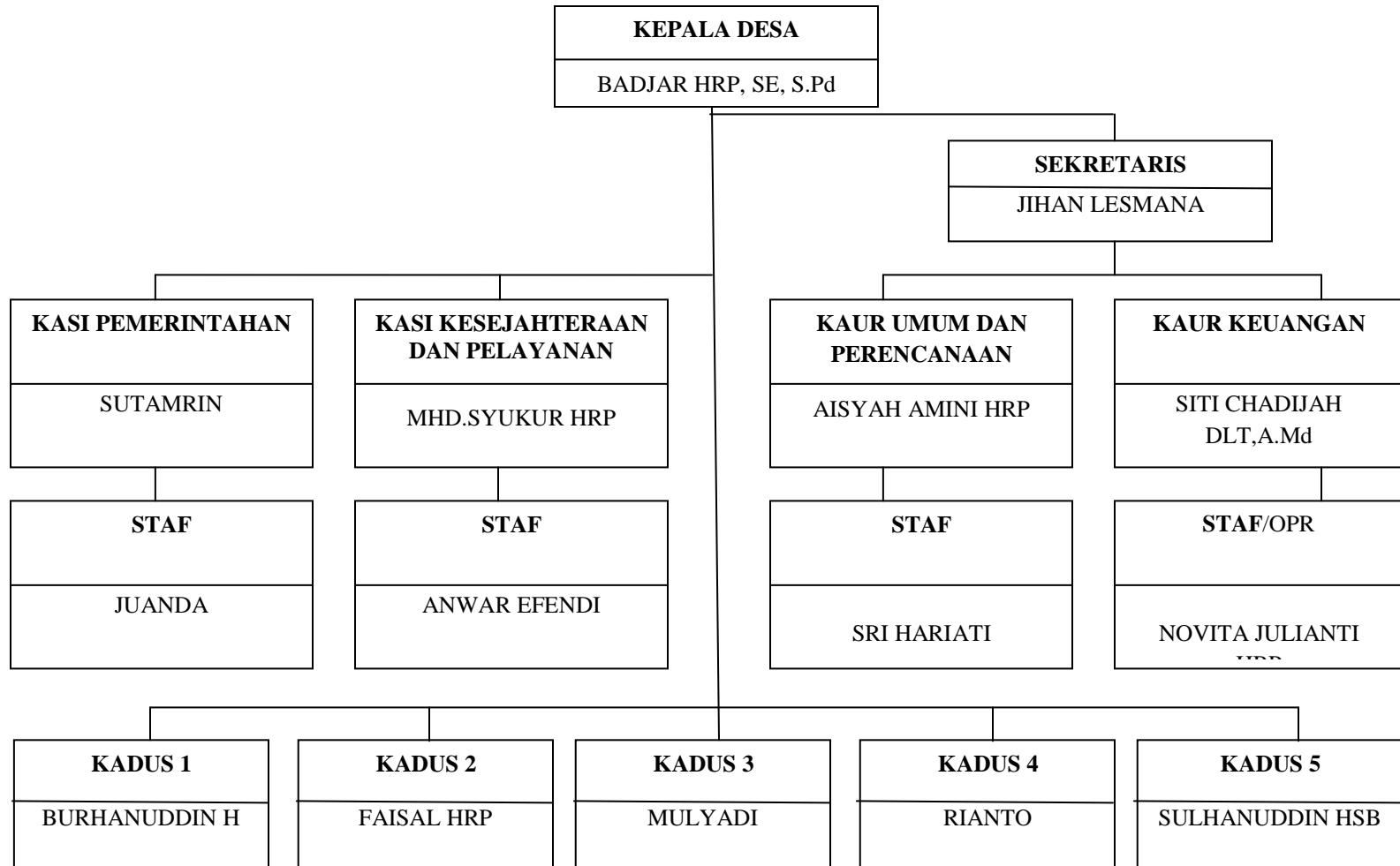
Berdasarkan tabel di atas, bahwa masyarakat Desa Pudun Jae dari segi usia yaitu, berusia >20 tahun sebanyak 3.125 orang, usia 21-40 tahun sebanyak 2.175, usia 41-60 sebanyak 1.113 orang, usia 61-80 sebanyak 1.107 orang dan <81 tahun sebanyak 718 orang.³⁸

Masyarakat Pudun Jae memiliki kegiatan pengajian, bagi kaum Bapak setiap Malam Jum'at dan bagi Kaum Ibu setiap hari Senin pengajian setiap Minggu. Naposo Nauli Bulung atau Remaja juga sebenarnya memiliki kegiatan pengajian, yaitu selesai sholat Isya pada Malam Senin setiap minggunya secara bergiliran. Dalam kegiatan pengajian ini, di tuntut agar mendapatkan giliran setiap orang agar nanti terbiasa kedepannya. Tetapi dikarenakan masing-masing remaja yang kurang aktif dalam kegiatan tersebut, maka kegiatan pengajiannya pun semakin hilang.

Setiap Remaja memiliki kondisi yang berbeda, yaitu keluarga yang kurang mampu memenuhi keinginan remajanya, remaja yang kurang perhatian karena orangtuanya yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya hingga mengakibatkan kepada perilaku remaja kurang baik dalam keluarga.

³⁸*Ibid*

STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN DESA PUDUN JAE



B. Temuan Khusus

1. Upaya Keluarga dalam membimbing Remaja Korban Penyalahgunaan Narkoba di Desa Pudun Jae.

Keluarga adalah salah satu lembaga dalam membentuk perilaku remaja agar terhindar dari perilaku-perilaku menyimpang. Oleh karena itu peran keluarga sangat dibutuhkan dalam membimbing remaja terutama dalam masalah penyalahgunaan narkoba.

Sebagaimana Wawancara dengan Bapak Badjar Harahap Sebagai Kepala Desa:

“Bahwasanya Penyalahgunaan Narkoba Di Desa Pudun Jae sangat memprihatinkan dan sudah menyebar luas. Masalah yang sering saya temui adalah kurangnya respon masyarakat di desa Pudun Jae jika melakukan pembinaan narkoba di desa ini, masyarakat kurang apresiasi dalam kegiatan penyuluhan narkoba dibalai desa. Sehingga setiap pertemuan dibalai desa hanya beberapa masyarakat yang menghadiri. Faktor penyalahgunaan narkoba biasanya pergaulan bebas, mengikuti teman. Kegiatan yang sering dilakukan dengan melaksanakan kegiatan olahraga, kagamaan (mengaji) dan mengikuti kegiatan NNB. sebagian ada yang merespon dan ada sebagian yang tidak merespon dikarenakan ketergantungan obat-obatan”³⁹.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa yang dilakukan oleh peneliti bahwa terdapat beberapa remaja yang sudah memakai obat-obatan terlarang dan sudah diberi pembinaan tetapi mereka tidak mau merespon dan sebagian yang belum terkena pergaulan akibat narkoba masih merespon dengan baik.maka karena itu anak Remaja agra dapat untuk menjauhi

³⁹Wawancara Dengan Badzar Harahap (kepala Desa Pudun Jae), PadaTanggal 20 Januari 2021, Waktu19.55 WIB.

narkoba. Karena Narkoba ini dapat merusak masa depan kepada remaja.

Berdasarkan wawancara dengan Fadly, selaku remaja Desa Pudun Jae, selaku remaja :

“Bahwasanya faktor pendukung penyalahgunaan narkoba yaitu, kurangnya perhatian orangtua, pengaruh lingkungan, pergaulan bebas. Sikapremaja yang menyalahgunakan narkoba remaja terlanjur ada dan masalah pikiran. Cara mengurangi penyalahgunaan narkoba dengan memanggil pihak BNN agar yang sudah memakai narkoba bisa direhabilitasi serta yang belum memakai narkoba agar dapat pembinaan. Jenis narkoba yang biasanya dikonsumsi oleh remaja ganza, sabu. Penyelesaian dalam mengatasi remaja yang menyalahgunakan narkoba: memberikan perhatian khusus, mengawasi pergaulan pemakai narkoba, melaporkan remaja yang terlibat obat-obatan kepada pihak BNN. Sebagian masyarakat justru melaporkannya kepada pihak kepolisian tetapi tidak membantu pemakai narkoba untuk bisa berhenti memakai narkoba, tetapi hanya memberikan efek jerah sementara karena pemakai narkoba ini ditahan dipenjara. Sementara jika dilaporkan ke pihak BNN maka yang akan dilakukan BNN adalah merehabilitasi pasien penyalahgunaan narkoba. Besar kemungkinannya sipemakai akan kembali normal dan sehat”.⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas kurangnya perhatian orangtua terhadap anak remaja adalah faktor utamanya seorang remaja menggunakan obat terlarang. Dan faktor kedua adalah ikut-ikutan dengan teman. Jika seorang remaja yang sudah ikut memakai narkoba diharapkan kepada orangtua dan orang-orangnya sekitarnya dapat melapor ke BNN supaya ditindaklanjuti oleh pihak BNN dan direhabilitasi agar anak remaja kembali sehat hati baik pikiran, badan dan perilaku. Supaya anak remaja tidak dapat

⁴⁰Wawancara Dengan Fadly (selaku Remaja Desa Pudun Jae), Pada Tanggal 20 Januari 2021, Waktu 15.33 WIB.

menggunakan penyalahgunaan narkoba. Maka jauhkan anak dari pergaulan bebas, supaya tidak menggunakan penyalahgunaan narkoba itu. Orang tua supaya memberikan segala aktivitas kepada anak remaja supaya anak tidak dapat menggunakan penyalahgunaan narkoba. Dapat memberikan perhatian ataupun membimbing remaja dalam keagamaan kepada anak remaja.

Berbeda Wawancara dengan Ibu Rohma Nasution sebagai tetangga, mengatakan bahwa :

“Bahwasanya untuk anak-anak remaja sekarang sangat disayangkan seperti yang kita lihat banyak anak-anak yang rusak sekolahnya, menurut saya untuk menanggulangi narkoba di rumah diperbanyak berkumpul bersama keluarga dan memberikan perhatian dan jangan pernah dibiarkan karena sesibuk apapun harus diperhatikan, dan di sekolah diperbanyak pelajaran tentang narkoba. Yang saya lihat sekarang makin merajalela, anak SMP, SMA sudah banyak yang memakai. Penyebab penyalahgunaan narkoba ya menurut saya kurangnya perhatian orang tua, dan pandangan remaja yang menggunakan narkoba sangat disayangkan karena banyak anak-anak sekarang masa depannya hancur akibat penyalahgunaan narkoba. Pandangan saya terhadap remaja yang menggunakan narkoba efeknya seperti ingin marah. Upaya yang dapat dilakukan dalam membimbing remaja penyalahgunaan narkoba dengan pendekatan secara agama, fisik dan rohaninya. Dengan mengajarkan ilmu agama, mengurangi aktifitas diluar dan memperbanyak aktifitas di rumah”.⁴¹

Menurut Ibu Erni sebagai orangtua :

“Menurut saya remaja yang menyalahgunakan narkoba sangat meresahkan dan perbuatannya tidak baik, cara mengatasi remaja yang menyalahgunakan narkoba dibimbing tentang keagamaan. Pandangan saya terhadap remaja yang menggunakan narkoba sangatlah tidak terpuji, dikarenakan anak remaja sudah

⁴¹Wawancara dengan Rohma Ani Nasution (Sebagai Tetangga Desa Pudun Jae), Pada Tanggal 20 Januari 2021, Waktu 15.33 WIB.

banyak yang salah menggunakan narkoba itu. Anak-anak remaja sekarang sudah banyak memiliki tingkahlaku yang dimana seperti melawan kepada orangtua, tidak pernah mendengarkan perkataan orangtua, dan tidak pernah membantu orangtua lagi. Akibat anak remaja selalu menggunakan penyalahgunaan narkoba. Upaya keluarga dalam membimbing dengan memberikan perhatian yang lebih khusus dan dituntun agar mengerjakan amar makruf naimungkar, biar remaja terarah ke jalan yang lebih benar. Menciptakan rumah yang sehat di dalam keluarga itu harus harmonis dan penuh cinta”⁴².

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan Ibu Erni yang dilakukan oleh peneliti:

Bahwasanya anak remaja itu sudah ketergantungan dengan menggunakan penyalahgunaan narkoba. Akibatnya anak remaja terakibatkan pergaulan bebas dan ikut-ikutan dengan temna sebayanya. Dan terbawah oleh teman-teman sekelilingnya dalam menggunakan penyalahgunaan narkoba. Maka itu remaja akan dibimbing dengan baik dan mengajak untuk mengikuti kegiatan di Desa Pudun Jae. Supaya tidak dapat menggunakan narkoba tersebut. Untuk dapat membuat aktivitas anak remaja. supaya anak remaja tidak dapat menggunakan penyalahgunaan narkoba. Kita sebagai orangtua supaya dapat mengontrol anak remaja dan memberikan selalu nasehat kepada anak remaja supaya tidak terjerumus dalam melakukan menyalahgunaan narkoba. Tuntun dalam kebaikan dan memberikan motivasi kepada anak remaja. jangan biarkan anak remaja terlalu bebas dengan pergaulan dalam teman sebaya.

⁴²Wawancara Dengan Erni (Sebagai Orangtua Desa Pudun Jae), Pada Tanggal 18 Januari 2021, Waktu 18.29 WIB.

Berdasarkan wawancara dengan dikki, selaku remaja di desa pudun jae

“Bahwasanya faktor pendukung penyalhgunaan narkoba yaitu: karena pergaulan bebas dan serta ikut-ikutan teman. Apalagi teman sebaya yang menggunakan penyalhgunaan narkoba . pastinya pengen cob-coba untuk menggunakan narkoba itu. Sikap remaja yang menggunakan penyalhgunaan narkoba. Dengan adanya terbawah gaya hidup dan mencari kesenangan semata. Sikap remaja yang sudah menggunakan penyalhgunaan narkoba remaja itu akan terbawah emosi dan malas untuk bekerja. remaja ini akan tidak bisa diajak berkomunikasi yang baik. Untuk cara mengurangi penyalhgunaan narkoba itu. Tuntun remaja dalam keagamaan dan berikan contoh yang baik .jenis narkoba yang selalu dikonsumsi yaitu sabu-sabu dan ganza. Yang meletarbelakangi remaja memakain narkoba karena orangtua nyatidak terlalu mendidik anaknya sendiri”.⁴³

Berdasarkan wawancara dengan Masitoh kakak saudara remaja yang dilakukan oleh peneliti:

“Bahwasanya peran saudara melihat adek remaja saudara menggunakan penyalhgunaan narkoba yaitu: memberikan nasehat, memberikan kegiatan yang baik. Dan selalu memberikan segala motivasi terhadap anak remaja, supaya terhindar dari yang menggunakan narkoba. Yang menyebabkan seorang remaja mengkonsumsi narkoba yang paling utamanya itu pergaulan bebas terhadap kalangan remaja. Tindakan yang akan saya lakukan jika mengetahui remaja mengkonsumsi narkoba pastinya saya akan menjauhi dia, tapi jika pengguna ingin berubah maka saya akan membantu, dengan memberikan nasehat bahwasanya narkoba itu sangat berbahaya bagi kalangan remaja yang akan nantinya sebagai penerus masa depan. Seorang remaja yang terjerumus dalam mengkonsumsi narkoba karena salah satunya yaitu: pergaulan bebas, kurangnya kasih sayang, dan kurangnya berpikir panjang.”⁴⁴

⁴³Wawancara Dengan Dikki (Selaku Remaja Desa Pudun Jae), Pada Tanggal 18 Januari 2021, Waktu 19.17 WIB.

⁴⁴Wawancara Dengan Masitoh (saudara Reamaja Desa Pudun Jae), Pada Tanggal 18 Januari 2021, Waktu 18.11 WIB.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, upaya keluarga dalam membimbing remaja korban penyalahgunaan narkoba Upaya keluarga untuk memberikan nasehat, membimbing remaja dengan keagamaan. Keluarga dapat memberikan perhatian terhadap remaja Dan mengontrol remaja tuntunlah remaja dalam kebaikan agar dapat terhindar dari penyalahgunaan narkoba. Keluarga harus dapat memberikan arahan yang baik terhadap remaja upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba, dilakukan dengan cara menjauhi narkoba, menyibukkan diri dengan hal-hal yang positif, serta menjaga pergaulan dengan sebaik-baiknya.

Jumlah Remaja yang Menggunakan Narkoba

Tabel 6.

No	Nama	Tingkat Usia	Tingkat Pendidikan
1.	RH	18 thn	SMA
2.	IHM	21 thn	SMA
3.	AD	16 thn	SMP
4.	RM	19 thn	SMA
5.	AM	19 thn	SMA
6.	AD	20 thn	TIDAK SEKOLAH
7.	AZ	22 thn	TIDAK SEKOLAH
8.	ARS	15 thn	TIDAK SEKOLAH
9.	WDI	18thn	SMA
10	ARD	20 thn	TIDAK SEKOLAH
	Jumlah	10 orang	10 orang

**Nama Orangtua Remaja yang Menggunakan Narkoba
Tabel 7.**

No	Nama	Tingkat Usia	Pekerjaan
1.	MN	50 thn	Petani
2.	SR	45 thn	Wirawasta
3.	SPR	60 thn	Ibu Rumah Tangga
4.	PN	60 thn	Wirawasta
5.	MSR	55 thn	Petani
6.	MRN	56 thn	Petani
7.	IRM	50 thn	Pns
8.	ERN	58 thn	Wirawasta
9.	SKM	65thn	Petani
10	SFR	60 thn	Pns
	Jumlah	10 Orang	10 Orang

2. Apa saja kendala keluarga dalam membimbing remaja korban penyalahgunaan narkoba

Peran keluarga adalah dalam membimbing remaja pembentukan karakter, etika dan penanaman nilai-nilai bagisetiap anggotanya untuk mengimbangi pengaruh kuat teman sebaya terhadap perilaku remaja terutama dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Wawancara dengan saudara Rahma

“Menurut saya kendalanya pertama ekonomi, karena jika ekonomi kita kurangmaka belum bisa memenuhi yang terbaik memenuhi kebutuhan pokok. Kedua minim pengetahuan keluarga tentang narkoba. Ketiga pengaruh lingkungan keempat kurangnya perhatian orangtua terhadap anak”.⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara rahma tentang kendalanya yang pertama ekonomi, karena jika ekonomi kurang, remaja bisa melakukan apapun itu untk mendapatkan uang contohnya pengedar, yang kedua minimnya pengetahuan agama, yang ketiga lingkungan sekitar .

Wawancara dengan bapak bangun, selaku orangtua:

“Menurut saya kendalanya, kurangnya bimbingan dari orangtua terutama banyak nya kesibukan untuk bekerja, sehingga anak remaja tersebut tidak ada bimbingan/pemantauandari orangtua”.⁴⁶

Hasil wawancara dengan bapak bangun, kurangnya bimbingan orangtua terhadap anak remaja,sehingga remaja lebih mengutamakan teman dekatnya sendiri dibandingkan orangtuanya.

⁴⁵Wawancara Dengan Saudara Nila (selaku Saudara Remaja Desa Pudun Jae), Pada Tanggal 22 Januari 2021, Waktu 17.59 WIB.

⁴⁶Wawancara Dengan Bangun (Selaku Orangtua Desa Pudun Jae), Pada Tanggal 22 Januari 2021, Waktu 19.16 WIB.

Wawancara dengan bapak warju, selaku orangtua:

“kendala yang dihadapi keluarga dalam Membimbing remaja penyalahgunaan narkoba yaitu tentang Akidah, sebab akidah dalam masyarakat sangat kurang. Seharusnya MUI instansi terkait dalam membimbing masyarakat tentang akhlak, karena akhlak dunia pendidikan sudah diabaikan contohnya program pembelajaran tentang akhlak dalam dunia pendidikan”.⁴⁷

Hasil wawancara dengan bapak warju, membimbing Remaja dengan cara pembelajaran tentang akhlak, tentang akidah. Dan berikan contoh kepada anak remaja.

Wawancara dengan ibu nurlan, selaku saudara:

“menurut saya kendalanya adalah keadaan ekonomi keluarga yang tidak mencukupi kebutuhan, konsistensi keluarga dalam menjaga hubungan, orang tua terlalu sibuk dengan urusannya, kurangnya komunikasi, sehingga anak remaja terjerumus memakai narkoba”.⁴⁸

Hasil Observasi peneliti Menemukan Kurangnya Bimbingan orangtua kepada para remaja, kurangnya ilmu agama pada remaja sehingga banyak-nya anak Remaja yang terjerumus

⁴⁷Wawancara Dengan Warju (Selaku Orangtua Desa Pudun Jae), Pada Tanggal 22 Januari, 2021, Waktu 18.20 WIB.

⁴⁸Wawancara dengan Nurlan (Selaku Saudara Remaja Desa Pudun Jae), Pada Tanggal 22 Januari 2021, Waktu 20.02 WIB.

penyalahgunaan narkoba. kurangnya bimbingan orangtua terhadap anak remaja, sehingga remaja lebih mengutamakan teman dekatnya sendiri dibandingkan orangtuanya. membimbing Remaja dengan cara pembelajaran tentang akhlak, tentang akidah. Dan berikan contoh kepada anak remaja. Supaya anak Remaja tidak terjerumus menggunakan memakai penyalahgunaan narkoba pada anak remaja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa peneliti, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya Keluarga dalam Membimbing Remaja Korban Penyalahgunaan narkoba ialah diantaranya keluarga memberikan nasehat, membimbing remaja dengan keagamaan. Keluarga dapat memberikan perhatian terhadap remaja. Mengontrol remaja Dan tuntun remaja dalam kebaikan agar dapat terhindar dari penyalahgunaan narkoba. Keluarga harus dapat memberikan arahan yang baik terhadap remaja dan memberikan jalan baik Dan membimbing. upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba, dilakukan dengan cara menjauhi narkoba, menyibukkan diri dengan hal-hal yang positif, serta menjaga pergaulan dengan sebaik-baiknya.
2. Kendala keluarga dalam Membimbing Remaja Korban Penyalahgunaan narkoba salah satunya faktor ekonomi yang kurang memadai, kurangnya bimbingan dan pengawasan dari orangtua serta kurangnya pemahaman keagamaan.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai upaya keluarga dalam membimbing remaja korban penyalahgunaan narkoba di Desa Pudun Jae,

penulis dapat memberikan saran agar dapat menjadi acuan dalam upaya membimbing remaja terhadap penyalahgunaan narkoba dengan cara sebagai berikut:

1. Orangtua

Orangtua harus banyak memperhatikan anak-anak remaja dari cara berbicara dan pergaulan supaya anak remaja terhindar yang namanya penyalahgunaan narkoba karena bimbingan orangtua yang lebih utama demi kebaikan anak remaja orangtua harus memperhatikan dari cara pergaulan dan memberitahukan perbuatan yang salah dan benar supaya anak-anak remaja lebih berguna bagi orangtua. Harusnya orangtua mengawasi anak-nya agar tidak terjerumus ke penyalahgunaan narkoba.

2. Remaja

Remaja yang sudah di berikan bimbingan ataupun arahan untuk melakukan perubahan yang dulunya memakai narkoba lagi sekarang harus ditinggalkan karena perbuatan itu tidak baik bagi kesehatan dan dilarang dalam agama jadi lah remaja yang membanggakan kedua orangtua dan bisa menjadi contoh bagi remaja yang akan datang.

3. Kepala desa

Kepada Bapak Kepala Desa harus memperhatikan dan meninjau kembali lingkungan masyarakatnya dengan berbagai programnya disarankan untuk menciptakan desa yang sehat dan bersih dari narkoba seperti melakukan kegiatan penyuluhan bahaya narkoba, kegiatan gotong royong, kegiatan olahraga, agar dapat menyelenggarakan, meningkatkan dan memaksimalkan kegiatan keagamaan seperti mengaktifkan organisasi remaja mesjid, pengajian rutin remaja, sehingga remaja termotivasi untuk ikut berperan serta dalam kegiatan tersebut, agar remaja terhindar dari bahaya penyalahgunaan narkoba.

4. Saran untuk fakultas Dakwah Jurusan BKI IAIN Padangsidimpuan

Untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan mendalam tentang konseling narkoba, maka ada baiknya jurusan BKI menambah mata kuliah khusus konseling narkoba. Di samping itu, perlu juga merumuskan wacana konseling narkoba yang bersifat aplikatif sehingga lebih mudah diterapkan untuk permasalahan masyarakat yang luas. Kepada para konselor di terapkan dapat meningkatkan kualitas diri, kemampuan dan keterampilan untuk keberhasilan layanan bantuan bimbingan konseling. Kepada korban penyalahgunaan narkoba di padun jae diharapkan dapat mengikuti bimbingan konseling dengan baik, karena sudah terbukti bahwa bimbingan konseling sangat

berpengaruh bagi kesehatan mental dan mengusahakan kerjasama yang lebih bagus antar konselor agar terjalin kekompakan dalam menangani korban penyalahgunaan narkoba. Supaya orangtua juga dapat membimbing remaja korban penyalahgunaan narkoba agar tidak terjerumus dengan memakai penyalahgunaan narkoba.

Langkah yang harus ditempuh konselor dalam konseling untuk klien khusus ini tidak jauh berbeda dengan langkah yang ditempuh konseling pada umumnya, yaitu : mengembangkan sebuah rencana penanganan yang dirancang untuk menyediakan struktur dan arah bagi klien dan konselor dalam mencaapai tujuan yang telah diterapkan untuk menngani secara spesifik, mengetahui faktoryang mempengaruhi karakteristik rencana meliputi keseriusan kondisi dan motivasi klien, dan membimbing dengan arahan kepada penyalhgunaan narkoba. Untuk mengetahui penanganan bimbingan konseling bagi korban penyalahgunaan narkoba merupakan salah satu bagian terpenting dalam proses pemulihan bagia klien agar mereka dapat kembali melaksanakan fungsi sosial dalam kehidupan bermasyarakatdan klien bisamenata hidup yang optimis karenamasa depannya masih panjang. Yang bertujuan agar terwujudnya pribadi yang sehat dan berguna bagi masarakat sekitar.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam menciptakan ide-ide penelitian terbaru.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Achmad Juntika, *Bimbingan dalam berbagai latar kehidupan*, Bandung: Refika Aditama, 2011.
- Al- Imam Abu Abdullah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, terjemah dari buku *Sahih al-Bukhari juz IV* Achmad Sunarto, dkk, Semarang: Asy Syifa' , 1993.
- Amaliyah, *Pengabdian Kepada Masyarakat* , volume 1, Nomor 1, tahun 2017, (<https://jurnal.ugm.ac.id/buletinpsikologi>).
- Ahmad Darwis, “ *Narkoba, Bahaya dan Cara Mengantisipasinya*”, dalam jurnal *Pengabdian kepada Masyarakat* volume 1 No.1,1 Mei 2017.
- Abdul Razak, *Remaja dan Bahaya Narkoba*, Jakarta: Prenada Media Group, 2011
- Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Asdi Mahasatya, 2005
- Badzar Harahap, Kepala Desa Pudun Jae, *Wawancara*, Pada Tanggal 10 Juni, 2020.
- Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, *opini keluarga sejahtera*, Jakarta: Badan keluarga berencana Nasional, 1995.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2011.
- Burhan Bungin, Ed. Sanafiah, *pengumpulan dan Analisis Data Dalam penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo persada, 2003.
- Dora, Anggota BNNK Tapsel, *Wawancara*, di Kota Padangsidimpuan pada tanggal 23 Juli 2020.
- Elizabeth B. Hurlock, *psikologi perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Farid Hasyim dan Mulyono, *Bimbingan dan Konseling religius*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- G.Kartasapoetra, dkk, *Sosiologi Umum*, Jakarta: Bina Aksara, 1987.

http://googlewebligh.com/?lite_url/bnnkgarut.wordpress.com. Diakses pada tanggal 20 Juli, Pukul 21:37 WIB.

Hawari D. *Remaja dan Penyalahgunaan Narkoba Naza (Narkotika, Alkohol dan Zat Adiktif)*, BNN. Jakarta:Kencana, 2010.

Joko Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi penelitian pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2016.

Kamus besar bahasa Indonesia online (<https://kbbi.web.id/upaya>), diakses pada tanggal 20 Juni 2020, Pukul 11.00 WIB.

Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-quran Al Karim dan terjemahnya*. Surabaya: Halim, 2013.

Kartini Katono, *Patologi Sosial 2, Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT Raja Grapindo Persada, 2008

Lexy J, Moleong, *metodologi penelitian Edisi*, Bandung: Remaja karya, 2010.

Libertus Jehani & Antoro, *Mencegah Terjerumusnya Narkoba*, Tangerang: Visi Media 2, 2006

M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perpektif Alquran*, Jakarta: Amzah 2007

Muhammad Ansori, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2019

Notoatmodjo, S. *Promosi Kesehahatan dan Ilmu Perilaku*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007

Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja* bandung: Rajawali Pers, 2010.

Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, Jakarta: Kencana, 2010.

Save M. Dagum, *Psikologi Keluarga*, Jakarta:PT RINEKA CIPTA, 2008

Siti Hartinah, *Pengembangan Peserta Didik*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2011

Salemba Humanika, *Psikologi Kaum Muda Narkoba*, Jakarta: Hak Cipta, 2007

Tim penyusunan Kamus pusat pembinaan dan pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. 2, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Tim penyelenggara penerjemah/penafsir Al-Quran Depak RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1997, *Tentang Narkoba*.
Wikipedia, id.m.wikipedia.org. Diakses Tanggal 27 Juli 2020.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011

Zulkarnain Nasution, *Menyelamatkan Keluarga Indonesia dari Bahaya Narkoba*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2017

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Keluarga Remaja korban Penyalahgunaan Narkoba Di Desa Pudun Jae kota Padangsidimpuan Batunadua

1. Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang penyalahgunaan narkoba ?
2. Bagaimana menurut Bapak/Ibu sebagai orangtua cara menanggulangi penyalahgunaan narkoba?
3. Bagaimana menurut Bapak/Ibu cara mengatasi penyalahgunaan narkoba?
4. Bagaimana perkembangan penyalahgunaan narkoba dari tahun ke tahun?
5. Apa penyebab terjadinya penyalahgunaan narkoba?
6. Bagaimana Pandangan Bapak/Ibu terhadap Remaja yang menggunakan Narkoba?
7. Bagaimana Menurut Bapak/Ibu hal apa saja yang membuat Remaja yang memakai Narkoba?
8. Bagaimana Menurut Bapak/Ibu halapa saja yang membuat Remaja dapat Mengonsumsi Narkoba?
9. Bagaimana Menurut Bapak/Ibu cara dalam pemberantasan Penyalahgunaan Narkoba?
10. Bagaimana Efek yang ditimbulkkn bagi orangtua dan anak Remaja yang menyalhgunakan Narkoba?

B. Wawancara dengan Kepala Desa Di desa Pudun Jae Kota padangsidimpun Batunadua

1. Menurut bapak bagaimana penyalahgunaan narkoba yang ada?
2. Apa masalah yang sering Bapak Temui dalam melaksanakan pembinaan tentang penyalahgunaan narkoba?
3. Menurut Bapak apa faktor terjadinya penyalahgunaan narkoba?
4. Materi apa saja yang Bapak sampaikan dalam pembinaan mengatasi penyalahgunaan narkoba?
5. Bagaimana respon Remaja tentang pembinaan pencegahan penyalahgunaan narkoba?

C. Wawancara Dengan Remaja Di Desa Pudun Jae Kota Padangsidimpun

1. Menurut anda faktor pendukung penyalahgunaan narkoba?
2. Bagaimana menurut anda sikap Remaja yang menyalahgunakan Narkoba?
3. Bagaimana menurut saudara cara untuk mengurangi penyalahgunaan narkoba?
4. Menurut saudara jenis narkoba seperti apa yang selalu dikonsumsi oleh Remaja?
5. Apa saja penghambat Remaja berkomunikasi dengan orang yang menyalahgunakan narkoba?
6. Menurut Saudara apa yang melatarbelakangi Remaja memakai Narkoba?

7. Bagaimana pandangan Saudara terhadap Pengentasan dalam mengatasi Remaja yang Menyalahgunakan Narkoba?
8. Bagaimana sikap saudara Ketika mengkonsumsi Narkoba?
9. Apa Efek yang ditimbulkan ketika sudah selesai mengkonsumsi Narkoba?
10. Apa tindakan saudara ketika ingin mengkonsumsi Narkoba akan tetapi saudara tidak memiliki Materi (uang)?

D. Wawancara dengan (Kakak/Abang) Saudara Dan Remaja Penyalahgunaan Narkoba Di Desa Pudun Jae

1. Bagaimana Peran Saudara Apabila Adek Saudara Mengkonsumsi Narkoba?
2. Apa Pendapat Saudara Yang Menyebabkan Seorang Remaja Mengkonsumsi Narkoba?
3. Apa Tindakan Saudara Jilca Mengetahui Seorang Remaja Mengkonsumsi Narkoba?
4. Apakah Saudara Menasehati Jika Saudara Melihat Anak Remja Sedang Mengkonsumsi Narkoba?
5. Apa Pendapat Saudara Mengapa Seorang Remaja Terjerumus Dalam Mengkonsumsi Narkoba?

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian yang berjudul **“Upaya Keluarga Dalam Membimbing Remaja Korban Penyalahgunaan Narkoba Di Desa Pudun Jae Kota Padangsidempuan”**. Maka peneliti membuat pedoman observasi tentang upaya keluarga Remaja Korban Penyalahgunaan Narkoba.

1. Observasi secara langsung di lokasi penelitian di Desa Pudun Jae Kota padangsidempuan Batunadua
2. Mengamati upaya keluarga dalam membimbing remaja korban penyalahgunaan narkoba di desa Pudun Jae Kota Padangsidempuan Batunadua
3. Mengamati perubahan upaya keluarga dalam membimbing remaja korban penyalahgunaan narkoba di Desa Pudun Jae Kota Padangsidempuan Batunadua

Lampiran Dokumentasi



Proses wawancara dengan Badjar Harahap selaku kepala Desa Pudun Jae



Proses wawancara dengan Fadly selaku remaja Desa Pudun Jae



Proses wawancara dengan Dikki selaku remaja Desa Pudun Jae



Proses wawancara dengan Erni selaku Orangtua Desa Pududn Jae



Proses wawancara dengan Rohma Ani selaku orangtua Desa Pudun Jae



Proses wawancara dengan Bangun selaku orangtua Desa Pududn Jae



Proses wawancara dengan Warju selaku orangtua Desa Pudun Jae



Proses wawancara dengan Nurlan selaku saudara remaja Desa Pudun Jae



Proses wawancara dengan Nila selaku saudara remaja Desa Pudun Jae



Proses wawancara dengan Masitoh selaku remaja Desa Pudun Jae



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : *190* /In.14/F/PP.00.9/12/2020
Sifat : Penting
Lamp. : -
Hal : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi**

16 Desember 2020

Yth. Kepala Desa Pudun Jae Kota Padangsidimpuan
Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Nikmathul Ulfa Siregar
NIM : 1630200028
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Desa Pudun Jae Kota Padangsidimpuan.

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Upaya Keluarga dalam Membimbing Remaja Korban Penyalahgunaan Narkoba di Desa Pudun Jae Kota Padangsidimpuan".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



[Signature]
D. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001

**PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA
KELURAHAN PUDUN JAE LINGKUNGAN III**

Kode Pos -22733

Pudun jae, 17 Desember, 2020

Perihal : BalasanRiset

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan

Padangsidimpuan.

Dengan Hormat,

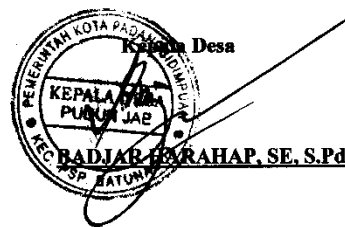
Menindaklanjuti surat Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan Nomor :1230/In.14/E.1/TL.00.9/12/2020, tanggal 16 Desember, 2020 perihal pokok surat.

Pengurus Lembaga kelurahan Pudun Jae dengan ini menyatakan telah memberi izin kepada Saudara :

Nama : NIKMATHUL ULFA SIREGAR
NIM : 16 30200028
Fak/Jurusan : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi/BKI
Alamat :Desa Pudun Jae Kota Padangsidimpuan

Dan telah memberikan data dan informasi yang akurat sesuai dengan yang diperlukannya dalam penyelesaian penyusunan SKRIPSI.

Demikian disampaikan,atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Nikmathul Ulfa Siregar
Nim : 16 302 00028
Tempat Tanggal Lahir : Padangsidimpuan, 23 April 1998
Alamat : Pudun jae, Padangsidimpuan

2. Nama Orangtua
Ayah : Soyan Sakti Siregar
Ibu : Masro Batubara
Pekerjaan : Pensiunan
Alamat : Pudun Jae, Padangsidimpuan

3. Pendidikan
 - a. SDN 200311 Pudun jae tamat Tahun 2010
 - b. SMP N 5 Padangsidimpuan tamat Tahun 2013
 - c. SMA N 3 Padangsidimpuan tamat Tahun 2016
 - d. Masuk IAIN Padangsidimpuan Tahun 2016